

**PENANAMAN NILAI AKIDAH MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB *TA'LIM AL MUBTADIIN* DI PONDOK PESANTREN
AL-HUSNA PELITA HATI DUKUHTURI TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

QURROTUL AENI

NIM. 1917402201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENANAMAN NILAI AKIDAH MELALUI PEMBELAJARAN KITAB
TA'LIM AL MUBTADIIN DI PONDOK PESANTREN AL HUSNA PELITA
HATI DUKUHTURI TEGAL**

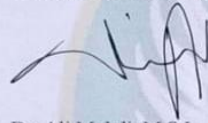
yang disusun oleh Qurrotul aeni (NIM. 1917402201) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

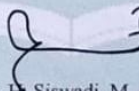


Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007



Ahmad Sahnun, S. Ud., M.Pd.I.
NIP.

Penguji Utama



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. D. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Qurrotul Aeni

NIM : 1917402201

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penanaman Nilai Akidah melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al Mubtadiin di Pondok Pesantren Al Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



METERAN
TEMPER
EE/DEAJX59434386

Qurrotul Aeni

NIM. 1917402201

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

NOTA DINAS PEMBIMBIING

Hal : Pengajuan Munaqayahas Skripsi Sdr. Qurrotul Aeni
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Qurrotul Aeni
NIM : 1917402201
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

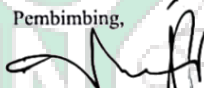
Judul : Penanaman Nilai Aqidah Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah Awal) di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangkamemperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing,


Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I
NIP. 19770225200801 1 007

**PENANAMAN NILAI AQIDAH MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB *TA'LIM AL MUBTADIIN* DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA
PELITA HATI DUKUHTURI TEGAL**

QURROTUL AENI
NIM 1917402201

Abstrak: Akidah merupakan pokok utama terkait dengan keimanan seorang muslim dan sebagai landasan dari tindak perilakunya. Penanaman Nilai Akidah harus sudah diterapkan sejak dini, karena dengan penanaman akidah sejak dini akan lebih mudah diingat dan lebih melekat di hati.

Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penanaman nilai akidah kalimat tauhid dan menanamkan cinta kasih anak-anak kepada Allah dan rosulnya, melalui pembiasaan ibadah kepada anak-anak agar mengetahui sifat-sifat Allah dan rosulnya setiap kegiatan santri, memberikan nasehat yang baik kepada anak-anak yang tidak melakukan shalat fardhu atau kewajiban lainnya membiasakan berdoa setelah melakukan shalat fardhu dengan pembiasaan sholat berjamaah dan sholat sunnah.

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan hasil penelitian yang didapat. Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta obyek tertentu secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut. Hasil penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* yang menjadi salah satu cara menanamkan nilai akidah kepada santri di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati dengan menggunakan metode hafalan, setoran dan nasihat, dengan pendekatan tekstual, kontekstual dan non ilmiah untuk evaluasi dilaksanakan secara tertulis dan non tertulis. Dengan pembelajaran tersebut maka nilai akidah berhasil ditanamkan kepada santri sejak dini.

Kata Kunci: Penanaman nilai, Akidah, Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

**INSTILLING THE VALUE OF AQIDAH THROUGH LEARNING THE
BOOK OF TA'LIM AL MUBTADIIN AT AL-HUSNA PELITA HATI
BOARDING SCHOOL IN DUKUHTURI TEGAL**

QURROTUL AENI
NIM 1917402201

Abstract: Akidah is the main subject related to the faith of a Muslim and as the basis of his behavior. The cultivation of the value of aqidah must have been applied from an early age, because with the cultivation of aqidah from an early age it will be easier to remember and more attached to the heart.

The purpose of the study was to determine the process of instilling the value of aqidah tawhid sentence and instilling children's love for Allah and his rosul, through habituation of worship to children in order to know the properties of Allah and his rosul every santri activity, giving good advice to children who do not perform fard prayers or other obligations to get used to praying after performing fard prayers by habituation of congregational prayers and sunnah prayers.

The method used by this research uses a type of field research with a qualitative descriptive approach, to describe the research results obtained. This type of research aims to make descriptions systematically, factually, and accurately about the facts of certain objects in depth to find patterns that arise in these events. The results of this study are how the learning process of the Ta'lim Al Mubtadiin book) which is one way to instill the value of aqidah to students at the Al-Husna Pelita Hati Islamic boarding school by using memorization, deposit and advice methods, with textual, contextual and non-scientific approaches to evaluation carried out in writing and non-writing. With this learning, the value of faith is successfully instilled in students from an early age.

Keywords: Value planting, Aqidah, Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta’^{sh}aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā’</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
---------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ُ	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā yas'ā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>Qaulun</i>

G. Vokal pensek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif+lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

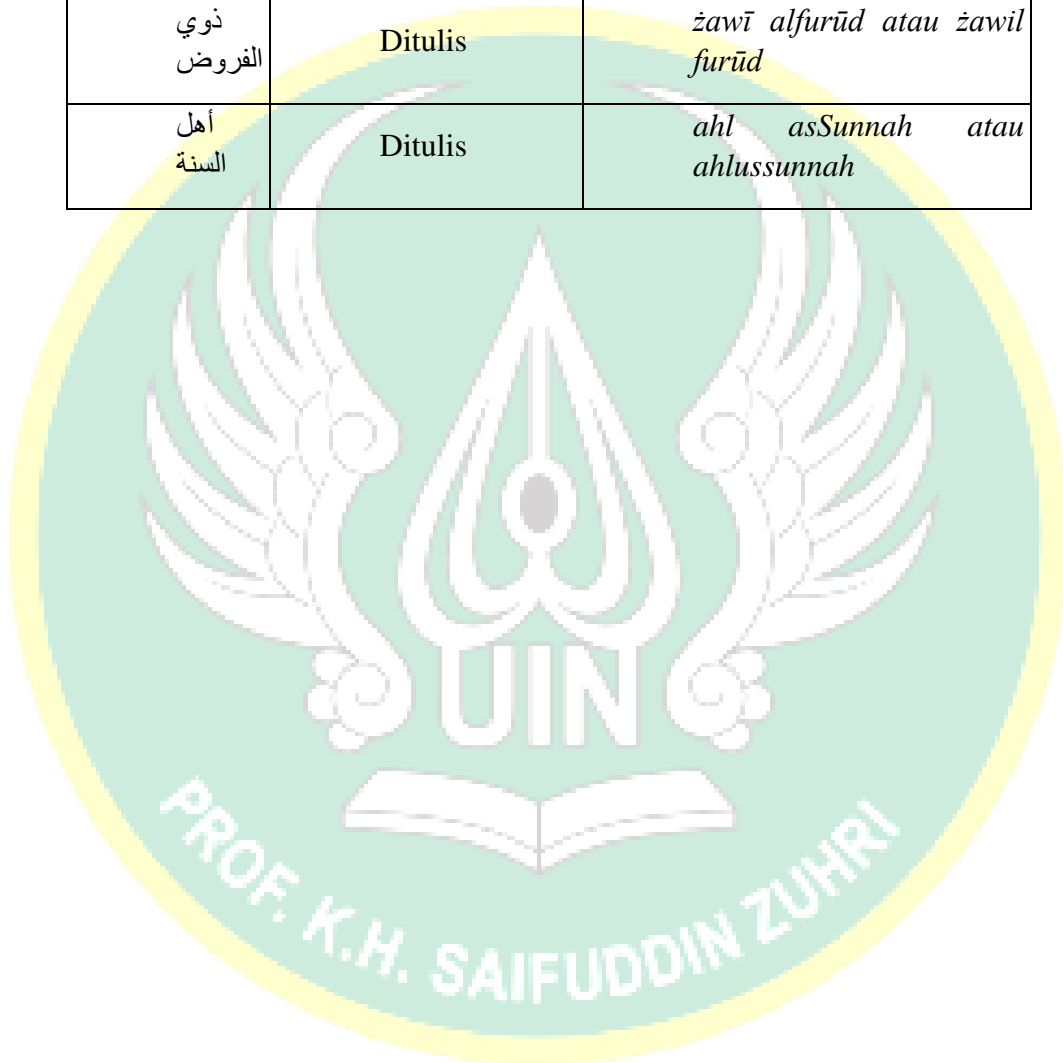
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī alfurūd</i> atau <i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>



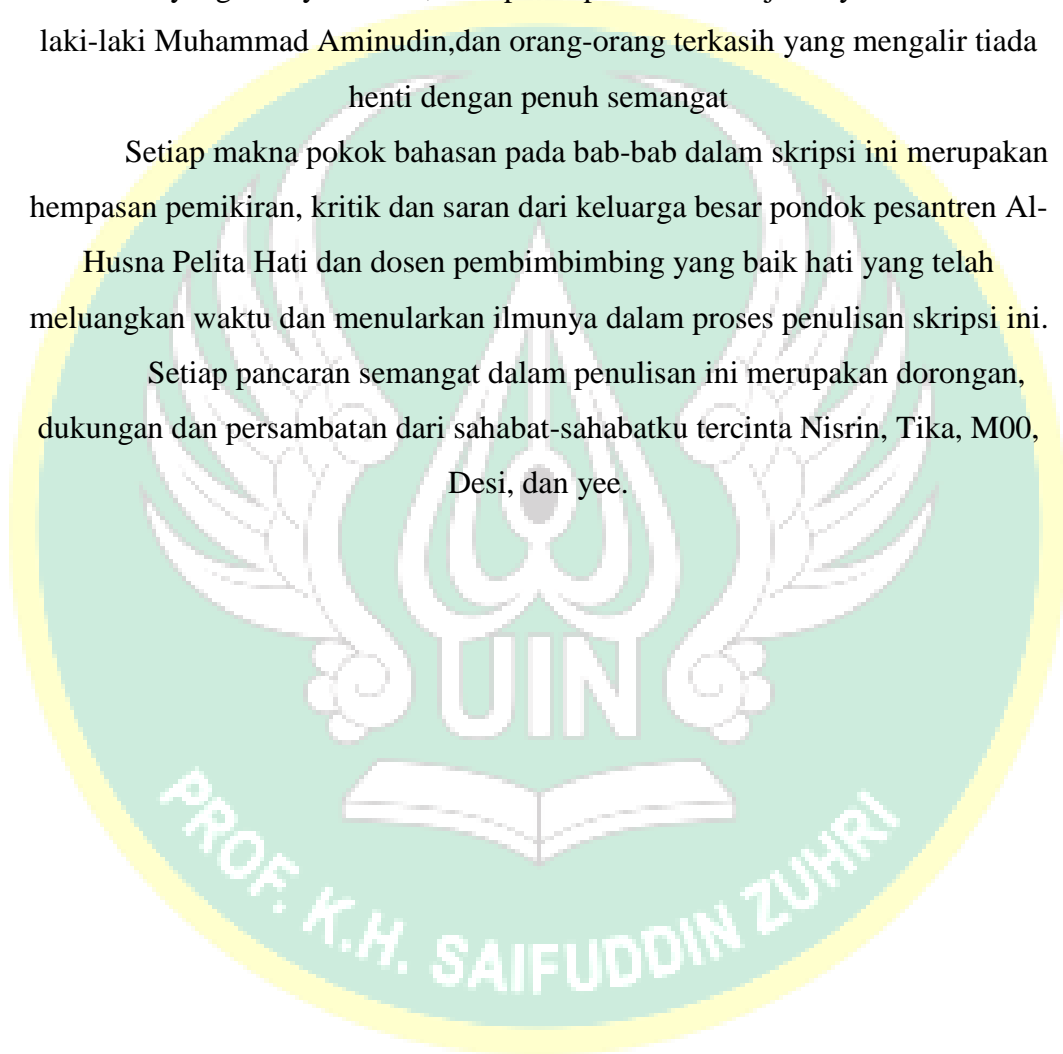
PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya semoga menjadikan ilmu yang bermanfaat

Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa dan dukungan material kedua orang tua bapak Suhadi ibu Aenul Basyiroh, kakak tersayang Hidayatunnisa, adik perempuan Nurunnajwa Syafa'ah dan adik laki-laki Muhammad Aminudin, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti dengan penuh semangat

Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan hampasan pemikiran, kritik dan saran dari keluarga besar pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati dan dosen pembimbing yang baik hati yang telah meluangkan waktu dan menularkan ilmunya dalam proses penulisan skripsi ini.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan, dukungan dan persambatan dari sahabat-sahabatku tercinta Nisrin, Tika, M00, Desi, dan yee.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui, Maha Teliti dan Yang Maha Memberi Ilmu. Dengan Maha Rahman-Nya, Allah Swt. memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan dengan Rahim-Nya, Allah Swt. memberikan banyak nikmat yang tak terkira. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw., Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan uswatun hasanah bagi umatnya dan Nabi terakhir yang menjadi pedoman hidup dalam aktivitas keseharian kita. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“penanaman nilai aqidah melalui pembelajaran kitab Ta’lim Al Mubtadiin di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal”*.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Berkat ridha dari Allah Swt, dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, M. Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koodinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ali Muhdi, S. Pd.I, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, arahan dan bimbingan, serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajar penulis.
10. K.H. Tafsir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal.

Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk proses penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamin*

Purwokerto, 19 Juni 2023

Penulis,



Qurrotul Aeni

NIM. 1917402201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
Abstrak	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Penanaman Nilai Aqidah	11
2. Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al Mubtadiin</i>	18
3. Pondok Pesantren	32
B. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Konteks Penelitian	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
D. Uji keabsahan data	48
E. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al Mubtadiin</i>	51
B. Kegiatan Pondok Pesantren	65
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Agama Islam Akidah merupakan pokok utama terkait dengan keimanan seorang muslim dan sebagai landasan dari tindak perilakunya. Penanaman Nilai Akidah harus sudah diterapkan sedini mungkin karena dengan penanaman akidah sejak kecil akan lebih mudah diingat dan lebih melekat di hati. Penerapan akidah seseorang untuk memberikan petunjuk yang lurus untuk dapat menempuh perjalanan hidup, mentauhidkan diri menyelamatkan dari jalan keburukan untuk bisa sampai dalam tujuan hidup yaitu bisa bertemu dengan sang pencipta. Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut. Akidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap enam hal yang disebut Rukun Iman seperti tertuang dalam firman Allah dalam surat An-nisa ayat 136:

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan RasulNya dan kepada kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitabkitabNya, rasul-rasulNya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (QS An-Nisa: 136).

Pada generasi Alpha¹, seperti sekarang penanaman nilai akidah (ketauhidan) sangat penting dan harus diperhatikan secara maksimal mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar karena Ajaran Islam akan menghadapi tantangan yang semakin berat, sedangkan dilihat sekarang Muslim tampak menurun, sehingga ajaran Islam seolah-olah tertinggal. Masa depan pendidikan Islam di Indonesia ditentukan oleh salah satu faktor di dunia pendidikan Islam pada dasarnya masih menghadapi masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam mengelola pendidikan. Hal ini terkait dengan program pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kependidikan yang masih lemah dan kurang selektif Oleh karena itu,

¹ Ishak Fadlurrohman, Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2.2. 2020. Hlm,178.

diperlukan landasan yang kokoh untuk mengakomodir kreasi pemikiran manusia. Sedangkan dalam pengembangan Pendidikan menjadikan Muslim dengan kapasitas ilmiah dan teknis yang unggul untuk mengekspresikan diri, terutama untuk mengekspresikan aspirasi dan ide-ide mereka. Selain itu, kemampuan ini juga menghasilkan efek samping yang mungkin paling penting, yaitu stabilitas dalam diri sendiri dan kecenderungan untuk berpikir lebih positif, bahkan mungkin mencakup, Islam adalah *rahmatan lil alamine*.²

Nilai akidah menjadi kualitas keimanan manusia terhadap tuhan. Akidah sendiri dapat dilihat dari penyaksian awal seseorang dalam beragama islam dengan bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Nabi muhammad utusan Allah mengucapkan dengan lisan dan menyakini dengan sepenuh hati. Dalam hal tersebut masih banyak kalangan masyarakat yang masih belum paham betul mengenai penyaksian muslim itu menjadi sah ketika dia mengucapkan sekaligus mengetahui lafadz tersebut. makna syahadat terletak pada ketika seorang muslim mengucapkan tapi tidak memahami maknanya maka keimanannya disangsikan. Jika dalam memahami makna tersebut berdampak pada banyak hal, terutama keimanan bagi seseorang pada saat ini. Sebagai ilustrasinya adalah dimaknai pemutihan dosa ketika orang mengucapkannya untuk menjadi muallaf. Selain itu, seorang muslim yang suci dari dosa ketika bibirnya selalu basah mengucapkan syahadat.

Tauhid adalah pegangan pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan *tauhi'dullâh*, menurut tuntunan Islam, yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti. Berdasarkan pada pentingnya peranan tauhid dalam kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim memperlajarinya. Tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah, bukan sekedar mengetahui bukti-bukti

² Wedra Aprison, 'Tauhid: Dasar Perumusan Epistemologi Pendidikan Masa Depan', *Journal of Educational Studies*, 2.1 (2017), Hlm, 70.

rasional tentang kebenaran *wujûd* (keberadaan) Nya, dan *wahdaniyah* (keesaan) Nya, dan bukan pula sekedar mengenal *Asmâ'* dan *Shifât*Nya.

Akidah bagaikan pondasi dan rukun iman sebagai tiangnya dalam islam jika awal dari pondasi tersebut kuat maka selanjutnya juga akan kokoh akan segala rintangan hidup. Untuk mencapai penyampaian nilai akidah keimanan, ketaatan para pendidik memberikan inovasi baru untuk dapat memeberikan nilai akidah kepada anak-anak yang menyenangkan tetapi mendidik pada situasi yang tepat. Nilai membuat sebuah kekuatan integratif yang mendorong dan mengarahkan perilaku baik. Setiap komponen pesantren yang saling mendukung satu sama lain demi berjalannya kegiatan.

Dalam penanaman nilai akidah dalam Pondok Pesantren sejak dini bertujuan Untuk menanamkan kalimat tauhid dan menanamkan cinta kasih anak-anak kepada Allah³, dapat melalui pembiasaan ibadah kepada anak-anak agar mengetahui sifat-sifat Tuhan dan mengetahui nama-nama baik Tuhan dalam setiap kegiatan santri, Berikan nasehat yang baik kepada anak-anak yang tidak melakukan shalat fardhu atau kewajiban lainnya membiasakan berdoa setelah melakukan shalat fardhu dengan pembiasaan sholat berjamaah dan sholat sunnah. Dalam penanaman akidah di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal.

Berdasarkan hasil dari wawancara⁴ dalam penelitian “Penanaman Nilai Akidah Dan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* Di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati”, yang di terapkan pada anak mulai dari umur 4 hingga 12 tahun. Penerapan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka karena mereka sejak dini sudah di tanamkan nilai akidah yang kokoh. Dalam penerapan tersebut dilakukan dengan hafalan kitab lalu di setorkan kepada ustadz pada waktu subuh dalam setoran hafalan sesuai kemampuan masing-masing anak, dan sebagai pembiasaan pembacaan sebelum

³ Dini Irawati, Ahmad Nurwadjah, and Andewi Suhartini, ‘Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022) <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.696>>. Hlm, 2210.

⁴ Hasil Waawancara dengan Bu Nyai Kholisoh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-husna Pelita Hati, pada 2 April 2023 pukul 09.00 WIB.

proses pembelajaran di sekolah formal, kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi, Tegal yang beralamat di Jl. Berkah Mulia RT. 01/04, Desa Pagongan, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Dibawah asuhan KH. Tafsir dan Umi Kholisoh dengan jumlah santri 38 anak.

Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* merupakan penanaman akidah yang kuat sebagai bekal di masa yang akan datang. Ketika akidah mereka kokoh menjadikan mereka beriman dan bertakwa kepada Allah serta RasulNya. Bahasa kitab yang mudah dipahami Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* adalah satu-satunya kitab akidah yang ditulis dengan bahasa Tegal. Karena bahasanya yang mudah dipahami oleh pembaca sehingga membantu pembaca dalam membaca, memahami dan menghafalkan. Kitab *Ta'lim Al Mubtadi'in* berisi aqid 64 yang dibahas di dalam pokok kajian meliputi 20 sifat wajib bagi Allah dan 20 sifat mustahil bagi Allah terdapat dalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di halaman delapan, 10 sifat *jaiz* Allah terdapat di halaman lima belas, kemudian 4 sifat wajib Rasul dan 4 sifat mustahil Rasul terdapat di halaman sembilan belas, 1 sifat *jaiz* Rasul terdapat di halaman duapuluh tiga dan 1 sifat mustahilnya, ditambah dengan 4 rukun iman yaitu iman kepada Malaikat, Nabi, Kitab, dan Hari Akhir di halaman duapuluh empat. Setelah dilaksanakan pembiasaan, peserta didik di harapkan berakidah yang lurus sesuai tuntunan Nabi Muhammad. Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* merupakan kitab kecil yang membahas mengenai akidah Islam secara mendasar. Belajar akidah melalui pengenalan (*ma'rifatullah*) kepada Allah dan rasul-Nya, sifat-sifat yang melekat pada Allah baik sifat wajib, *jaiz* maupun sifat mustahil-Nya. Diharapkan dengan mempelajari akidah Islam ini dapat mengantarkan manusia yang mempelajarinya untuk berakidah yang lurus sesuai tuntunan Nabi Muhammad⁵. Dari nilai akidah tersebut maka Nilai akhlak memiliki hubungan yang erat sekali dengan akidah, dengan memiliki akidah yang kokoh maka

⁵ Riza Fatmawati & Hammam, Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta'limul Mubtadi'in Aqid Ad-Diin Di SD Negeri Kabupaten Tegal. *Attractive: Innovative Education*,. 2020. 2.1. Hlm, 15.

akan memiliki peluang yang besar mempunyai akhlak yang baik karena akhlak merupakan sebagai cerminan dari akidah seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta’lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal”. Dengan tujuan bisa memberikan gambaran dan inovasi baru bagi pendidik.

B. Definisi Konseptual

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman maksud dalam pembahasan proposal yang berjudul “Penanaman Nilai Akidah melalui pembelajaran kitab *Ta’lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal” maka penulis menyajikan beberapa pengertian pokok diantaranya,

1. Penanaman Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, atau menanamkan.⁶ Sedangkan Nilai dalam bahasa memiliki arti harga (dalam arti taksiran harga), sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁷ Menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khas pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.⁸

Nilai dalam konteks keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga yang bersangkutan.⁹ Konsep

⁶ pusat bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta, 2008). <https://kbbi.web.id/tanam>

⁷ Pusat bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta, 2008). <https://kbbi.web.id/nilai>

⁸ Farah Alfian Ghofar Rahmat, Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dasar Kelas V SD Negeri Tajem Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2020, 4.2. 96–101. Hlm, 98. <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.612>>.

⁹ Pusat bahasa. <https://kbbi.web.id/nilai>

nilai menjadi suatu gambaran tentang sesuatu yang indah, mempesona, mengagumkan, yang membuat kita gembira dan bahagia, dan adalah sesuatu yang membuat seseorang ingin memilikinya.

Nilai membantu seseorang untuk menentukan apakah perilaku itu baik atau tidak, boleh tidaknya, baik atau buruk, sehingga dapat memandu perilaku. Didalam kehidupan sosial, pribadi dan sosial makhluk bahkan tubuh dan pikiran untuk memahami sesuatu.¹⁰ hal ini dapat diamati dari firman Allah SWT dalam Surah an Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”

Penanaman Nilai adalah proses dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut untuk dimiliki oleh seseorang yang ditargetkan. Demi terwujudnya suatu tujuan tertentu.

2. Akidah

Akidah (Tauhid) berasal dari bahasa arab dari wahhada, yang berarti keesaan dan menolak berbilang-bilang.¹¹ Dari sudut syara' tauhid bermaksud menolak segala bentuk persamaan pada zat Allah, sifatNya dan perbuatanNya menolak perbuatan syirik terhadap Allah. Seperti dalam halnya tertera pada surat Al- Ikhlas ayat 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa

Tafsirnya Wahai Nabi Muhammad, Katakanlah kepada kaum musyrik yang menanyakan sifat dan nasab Allah dengan tujuan mengejek, “Dia lah Allah, Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia tidak berbilang

¹⁰ Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017. 8.2. Hlm, 240.

¹¹ Ali Ma'sum and Zainal Abidin, 'KamusAl-MunawwirArab-Indonesia.Pdf' (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). Hlm, 1542.

dalam nama, sifat, dan ketuhanan-Nya. dapat juga diartikan Akidah berasal dari kata al aqd artinya ikatan yang kuat dan kukuh, tidak boleh dipisahkan antara satu dengan yang lain. Sedangkan secara umum akidah adalah penentuan mental Aturan berdasarkan kepastiannya apakah itu benar atau salah. Jika hukum akal menentukan kepastiannya sebagai kebenaran, maka aqidah adalah benar, seperti keyakinan Muslim akan keesaan Allah.¹²

3. Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

Belajar secara etimologis adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan Pembelajaran suatu sistem atau proses membelajarkan subjek yaitu peserta didik. Pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* merupakan kitab akidah yang didalamnya membahas tentang pokok agama sesuatu yang mendasar sesuatu yang pertama dalam beragama terutama tentang syahadat. *Ta'lim Al Mubtadiin* merupakan hasil karya Kyai yang lahir di Cikura, Bojong Tegol yaitu Kyai Said Bin Kyai Armia beliau mengarang kitab dengan upaya penafsiran Al Qur'an tentang akidah yang menjadi daya tarik tersendiri dari kitab tauhid lainnya Kyai Said menyampaikan tafsirannya dengan menggunakan bahasa campuran antara Arab dan Jawa.¹⁴

Dari penjelasan setiap kata maka disimpulkan penanaman nilai aqidah adalah suatu proses pembentukan nilai kebaikan kepercayaan anak terhadap Allah sebagai pondasi dalam beragama.

¹² Siti Sa'adiyah Shafik and Nor suhaily Abu bakar, Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 2009. 2(1). hlm, 81–101.

¹³ Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1.2 (2017). 1 (2). Hlm, 179.

¹⁴ Abdul Hanan, Hermeutika teologi; telaah makna syahadat dalam kitab Ta'limul Mubtadiin fi 'aqoid al-din (adarsul awal dan adarsul tsani). *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 2021. 1(1). P. 17. Hlm, 11.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di halaman sebelumnya maka Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang harus dicapai peneliti, yang diturunkan dari latar belakang dan rumusan masalah, kedua hal tersebut dijadikan landasan dalam merumuskan tujuan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran bagaimana penanaman Nilai Akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat di petik dari penelitian yang dilaksanakan peneliti berharap bisa bermanfaat secara teoritis meliputi :

- 1) Mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*
- 2) Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada anak sejak dini dan membentuk generasi muda yang memiliki pondasi agama yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi kelebihan dan kekurangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal dalam Pembelajaran dan penanaman nilai akidah.

- 2) Bagi Guru/Ustadz

Memberikan pengetahuan, wawasan, dan bisa sebagai masukan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih berkembang dan profesional.

3) Bagi Santri

Memberikan motivasi dan semangat kepada santri untuk selalu melakukan kebaikan dan ketaqwaan.

4) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara lebih luas mengenai hasil penelitian penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* pada santri sejak dini dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar peneliti lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Dengan hal itu peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab satu, berisi pendahuluan yang meliputi hal-hal yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang Kerangka Teori dan Kajian Pustaka, pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dibagi menjadi menjadi tiga sub bab. Pada sub bab pertama akan membahas mengenai Penanaman Nilai Akidah, meliputi pengertian penanaman nilai, macam-macam nilai, pengertian akidah, sumber Akidah, tujuan penanaman nilai akidah dan ruang lingkup akidah. Pada sub bab ke dua akan membahas mengenai pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* meliputi pengertian pembelajaran, metode pembelajaran dan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Pada sub bab ke tiga akan membahas mengenai pondok pesantren,

meliputi pengertian pondok pesantren, sejarah dan perkembangan pondok pesantren, dan komponen pondok pesantren. Kajian pustaka ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian

Bab tiga, berisi tentang metode Penelitian, pada Bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang penulis teliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi tentang hasil Penelitian Pembahasan dan analisis, mengenai perencanaan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dan program kegiatan pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati.

Bab lima, yaitu berisi penutup, dalam penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahasan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan dalam penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Penanaman Nilai Aqidah

a. Pengertian Penanaman Nilai Akidah

Penanaman dapat diartikan suatu usaha sadar dalam mendidik peserta didik sehingga nantinya terwujud hasil yang diinginkan dari proses pendidikan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakatnya, bangsa dan bahwasanya penanaman merupakan bagian dari proses pendidikan.¹⁵ Mulyana mengartikan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, nilai juga didefinisikan sebagai pemikiran apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.¹⁶ Jadi Penanaman Nilai adalah suatu proses memberikan tekanan yang di berikan untuk menjadikan lebih baik.

Jadi dapat di simpulkan Penanaman Nilai Akidah proses menanamkan nilai yang diinternalisasi terhadap sebuah keyakinan kepada Allah. Proses pengenalan terhadap nilai akidah selalu dilakukan dengan membiasakan menghafal tentang rukun iman, dan rukun islam uuntuk memberikan keyakinan kepada Allah.¹⁷

¹⁵ Anwar, wahab. *Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunah Waljamaah Di Pondok Pesantren Darul Ulum*, 8.2 (2022). Hlm, 111.

¹⁶ A N Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (UPI Press,2014) <<https://books.google.co.id/books?id=SwFLDwAAQBAJ>>.

¹⁷ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga Perspektif sosial agama*. Deepublish. Yogyakarta. 2022. Hlm, 9.

b. Tujuan Penanaman Nilai

Segala sesuatu yang di buat pasti mempunyai tujuan masing-masing, jika tidak maka akan kurang bermakna karena tujuan mengantarkan arahan yang jelas dan menempati posisi penting dalam semua aktivitas. Dalam penanaman nilai khususnya nilai akidah dengan melalui pembelajaran yang diberikan memiliki tujuan untuk¹⁸ :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT dalam diri santri melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap isi dari Kitab
- 2) Membentuk karakter muslim dalam diri santri melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya
- 3) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, dan warga negara.

c. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhajiri dalam buku Ida Zusnan Kepemimpinan Pendidikan, nilai-nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai perspektif antara lain sebagai berikut¹⁹:

- 1) Berdasarkan daya tampung jiwa manusia nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu nilai statis dan nilai dinamis
- 2) Dibagi menjadi tujuh kategori berdasarkan pendekatan budaya manusia yaitu: nilai ilmiah , nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai agama, nilai keluarga dan nilai fisik dan

¹⁸ yasin nufalah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak', *Tribakti Jurnal Pemikiran Islam*, 29.1 (2018), 85–99. Hlm, 91-92.

¹⁹ Bahrun Ali Murtopo Adib Athoillah, metode penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak difabel. Yin Yang. 2018. 13.1. Hlm, 159.

- 3) Dilihat dari sumbernya, ada dua jenis, yaitu nilai ketuhanan dan nilai ihsaniah; Menurut ruang lingkup dan validitasnya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Sebagaimana Max Scheler, juga dalam buku Ida Zusnan Educational leadership, mengemukakan bahwa nilai diklasifikasikan ke dalam tingkatan, yaitu: (1) nilai kesenangan, (2) nilai kehidupan, (3) nilai psikologis, dan (4) nilai spiritual.

d. Pengertian Akidah

Akidah berarti kepercayaan dalam hati, diteguhkan dalam lisan dan diamalkan dalam perbuatan. Materi akidah mempunyai karakteristik yang bersifat teologis-ideologis yang mengutamakan pada keyakinan dan pembuktian.²⁰

Menurut M. Quraish Shihab, akidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan atau keyakinannya menyangkut Tuhan, alam raya, manusia dan hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu. Tentu saja ini mencakup banyak hal, namun secara umum para ulama telah merumuskan pokok-pokoknya melalui apa yang mereka namai rukun iman dan rukun Islam.²¹

Nilai akidah adalah nilai yang diinternalisasi sebuah keyakinan kepada Allah yang tidak boleh lepas. Sumber dan Tujuan Aqidah yang paling shahih adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw, yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihat para ulama.²²

²⁰ Rijki Ramdani, 'Implementasi Penanaman Nilai Aqidah Melalui Program AMS (Ajengan Masuk Sekolah) secara Virtual di SMA Negeri 1 Bandung', 8.2 (2021), Hlm, 102. <<https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39677>>.

²¹ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. 4th edn. Tangerang: Lentera Hati. 2019. Hlm, 115.

²² Surawardi, Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak. Guidance and Counseling, Volume 1 Issue 1, ISSN 2442-403X, 2010. 1.1. Hlm, 10.

Tujuan penanaman nilai akidah secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut²³ :

- 1) Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Untuk menginternalisasikan nilai-nilai ke-Tuhanan sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai-nilai etik insani.
- 3) Untuk Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.

Aqidah menuntut manusia untuk meraih kebahagiaan untuk dirinya sendiri didunia maupun diakhirat. Karena kebahagiaan yang sesungguhnya adalah ketenangan jiwa karena hakikatnya manusia hidup didunia adalah hanya untuk menyembah Allah. Dunia hanya penyambung kehidupan yang hakiki.

e. Sumber Akidah

Aqidah Islam merupakan suatu hal yang bersifat *tauqifi*, artinya suatu ajaran atau kepercayaan yang hanya dapat ditetapkan dengan disertai dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Maka, sumber ajaran aqidah Islam adalah al-Quran dan Sunnah. Karena, tidak ada yang lebih tahu tentang Allah kecuali Allah itu sendiri, dan tidak ada yang lebih tahu tentang Allah, setelah Allah sendiri, kecuali Rasulullah saw.²⁴ Landasan pendidikan dari hadits antara lain sabda Nabi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : *Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menepati fitrah, Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi.*(HR. Bukhori).

²³ Mubasyaroh. Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Edukasia*. 2013. 8.2. Hlm, 295.

²⁴ Galuh Nashurullah and Kartika Mayangsari, 'Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1.1 (2017), 48–72. Hlm, 52-53.

Sebenarnya setiap bayi yang lahir diciptakan Allah *subhanahu wata'ala* diatas fitrah keimanan. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 172 yang artinya,

"Dan (ingatlah) ketika Rabb-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) 'Bukankah Aku ini Rabb-mu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi.' (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, 'Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah)."

Dan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 23-24 yang artinya:

"Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.(23). Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepadaNya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Agama alangkah baiknya ditanamkan dalam pribadi anak sejak dini, yakni sejak dilahirkan. Guru pertama bagi anak adalah orang tuanya dimana mereka akan mengenal Tuhannya dari orang tuanya. Perkembangan agama anak dapat dipengaruhi dari kata-kata, sikap, tindakan, dan perbuatan orang tuanya. Apa saja yang dikatakan orang tua akan diterima oleh anak. Orang tua bagi anak adalah benar, berkuasa, pandai, dan menentukan. Oleh sebab itu hubungan antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh signifikan bagi perkembangan agama anak.

Aqidah yang benar akan membuat jiwa tenteram, dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Selain itu, aqidah juga berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Jika tauhid tertanam dengan kuat, ia akan menjadi sebuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan sikap positif. Optimisme akan lahir menyingkirkan rasa kekhawatiran dan ketakutan kepada

selain Allah. Sikap yang positif dan perilaku positif akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

f. Ruang Lingkup Aqidah

Kajian aqidah menyangkut keimanan umat Islam. Karena itulah secara formal ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman yang enam. Dalam pembagian aqidah memiliki beberapa pendapat para ulama dari berbagai macam aliran yang mencurahkan pemikirannya dalam pembahasan aqidah antara lain :

1) Poin-Poin Manhaj Aqidah Imam Al-Asy'ari

Dalam berakidah kelompok Asy'ariyah memiliki metode tersendiri dalam ber-istidlal (menggali dalil). Di antaranya dalam Manhaj Asy'ariyah dalil naqli lebih diprioritaskan dari pada dalil aqli (olah pikir akal). Setiap apa yang di bawa dalam al-Qur'an dan al-Hadits baik yang berkaitan dengan sifat Allah Swt., utusan Allah Swt., hari Akhir, Malaikat, hari Penghitungan Amal, siksa dan pahala semua ditetapkan sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an dan al-Hadits. Dan akal berperan untuk menguatkan kebenaran ajaran yang disampaikan al-Qur'an dan al-Hadits",

Dengan demikian, dalam madzhab Asy'ariyah akal tidak berperan sebagai hakim untuk mengartikan dalil-dalil nash atau meloloskan dalil-dalil nash secara tekstual. Tetapi akal memiliki peran membantu dan menguatkan makna tekstual nash al-Qur'an dan al-Hadits. Alhasil poin-poin penting manhaj madzhab Asy'ari yang ditulis Firdaus dkk adalah sebagai berikut²⁵:

- a) Mengambil pelajaran dari setiap pesan yang tersurat dalam al-Qur'an dan pesan yang berasal dari hadits mutawatir (hadits yang diriwayatkan secara kolektif) ataupun hadits âhâd (hadits yang diriwayatkan secara personal) selama

²⁵ Firdaus, Alfian, aly murtafah, dkk, *Potret Ajaran Nabi Muhammad Dalam Sikap Santun Aqidah NU*, 2nd edn. Kediri Jawa Timur: Mumtaz 14 MHM Lirboyo. 2014. Hlm, 21.

ditetapkan sebagai hadits shahih. B. Menerima secara dhâhir nash (tekstual) dalam ayat-ayat yang berkesan menyamakan Allah Swt. Dengan makhluk, dengan membersihkan Allah Swt. Dari dzat yang menyerupai dan menyamai. Seperti meyakini Allah Swt. Memiliki Wajh dan Yad tapi bukan sebagaimana Wajh dan Yad (tangannya) makhluk dan tidak pula seperti apa yang terlintas dalam benak pikiran manusia.

- b) Menetapkan semua sifat yang dinisbatkan Allah Swt. Pada Dzat-Nya serta meyakini bahwa sifat-sifat Allah Swt. Tidak sama dengan sifat-sifat makhluk.
- c) Manusia tidak menciptakan suatu apapun, tetapi manusia mampu bekerja (memiliki kehendak dan pilihan) yang tidak menghilangkan sifat taklif (pembebanan) pada diri manusia.
- d) Semua janji Allah Swt. Pasti terjadi dan terealisasi. Di antara janji Allah Swt. Adalah memberikan harapan ampunan bagi orang-orang fasik dan orang-orang yang durhaka di hari Kiamat, serta memperlihatkan Dzat Allah Swt. Bagi hambanya yang bertakwa kelak di hari Kiamat.

2) Poin-poin akidah menurut Hasan Al Bana

Hasan Al Bana adalah seorang tokoh dakwah islam yang terkenal di mesir pada pertengahan abad-20 ia menjadi seorang pemimpin dalam gerakan Ikhwan Al-Muslimin.²⁶ Ia menggunakan tiga kaedah utama dalam usahanya untuk memantapkan akidah umat islam di mesir dengan cara kerjanya sebagai pendakwah, melalui karyanya, dan melalui pemahaman yang ditanamkan dalam hati dan pemikiran para pengikut gerakan Ikhwan al-muslimin mengatakan bahwa pembahasan akidah islam

²⁶ Muhammad Naron, Biografi Hasan Al-Bana Dan Sumbanganya Terhadap Pemurnian Akidah Umat Islam. *Jurnal Kias*. 8.1. 2013. Hlm, 120.

sebagaimana dikutip oleh Meila Marista meliputi²⁷: *uluhiyah*, *nubuwwah*, *ruhaniyah*, dan *sam'iyah*.

- a) *Uluhiyah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah.
- b) *Nubuwwah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karomah, dan irhas
- c) *Ruhaniyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, dan roh.
- d) *Sam'iyah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sama'i* .maksudnya melalui dalil nakli yang berupa al-Qur'an dan asunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

2. Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu proses berlangsungnya suatu usaha yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan harapan mendapatkan hasil perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran memiliki prinsip dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum Untuk dapat mengetahui salah satu hasil dari proses belajar maka dapat dilihat dari adanya perubahan baik tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan itu sendiri dapat mencakup dalam pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) maupun nilai dan sikap (afektif).

²⁷ Meila Maritsa, 'Pemahaman Mahasiswa Tentang Aqidah Islam', 1.1 (2023). Hlm, 354.

Dari yang awalnya belum mengetahui dengan melalui proses belajar menjadi mengetahui hal baru. Di lihat dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli Menurut pendapat Gagne belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.
- 3) Perubahan akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang disengaja dan bertujuan.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal (di sekolah maupun di Pondok Pesantren) dalam mencapai tujuan tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperan gkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian

dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.²⁸

c. Metode Pembelajaran

Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Dari sekian macam metode pembelajaran secara umum tetapi pembelajaran dalam Pondok Pesantren Khususnya kitab kuning ada beberapa metode yang biasa di gunakan sendiri. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid dalam Said Aqil Siradj, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Ahmad Helwani menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode Halaqah, dan metode hafalan.²⁹

1) Metode Wetonan atau Bandongan

Istilah Bandongan disebut juga dengan istilah weton, yang berasal dari bahasa Jawa, yang berarti waktu, sebab pengajian dengan cara ini diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum

²⁸ Ulfatul Khasanah, 'Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5.1 (2021), <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>>. Hlm, 13.

²⁹ Ahmad Helwani, Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, *Ibtida'iy Jurnal Prodi PGMI*. 5.2 (2020). Hlm, 44.

dan sesudah shalat fardhu.³⁰ Ada juga yang menyebut dengan istilah “halaqoh”, yang artinya lingkaran santri, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustadz. Sedangkan menurut pengertiannya, yang dimaksud dengan Bandongan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang ustadz yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama. Lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz.

Metode Bandongan/Wetonan berbeda dengan metode Sorogan, dalam metode Bandongan ini Kyai menghadap pada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab yang sama. Kyai membaca, menerjemahkan, menafsirkan dan sesekali merevisi teks buku-buku Arab non-harakat (gundul). Selama waktu ini, siswa memberi harakat setiap kata, mencatat simbol penempatan kata, menulis arti setiap kata (makna gundul), dan informasi kata lain yang dianggap perlu dan berguna dalam pembelajaran pemahaman teks.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh metode pembelajaran bandongan ini di antaranya adalah:

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi selalu diulang-ulang.
- b) Ustadz lebih kreatif dari pada siswa, karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
- c) Dialog antara murid dan ustadz tidak sering terjadi sehingga murid cepat bosan.
- d) Metode Bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang di sampaikan sering diulang-ulang, sehingga terhalang kemajuannya.

³⁰ Adinda Talia Ulil Albab, Novitasari, Ja'far Shodiq, 'Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di SD Nu Banat Banin Lamongan', *Jurnal Akademika*, 16.2 (2022). Hlm, 23.

2) Metode Sorogan

Sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.³¹ Metode ini dapat diterapkan untuk santri pemula dalam mempelajari kitab agar memperoleh kematangan dalam memperoleh pengajian weton atau bandongan. Kitab yang dibaca santri adalah kitab dalam bahasa arab gundul, maka koreksi kyai terhadap kemampuan bahasa arab santri dalam membaca amat penting. Dari sisi teoritis pendidikan, metode sorogan sebenarnya termasuk metode modern, karena antara kyai dan santri dapat saling mengenal. Kyai memperhatikan perkembangan belajar santri, sementara santri belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri sebelum ngesahi kitab. Disamping itu, kyai telah mengetahui metari dan metode yang sesuai untuk santrinya.

3) Metode Halaqah

Metode Halaqah merupakan Bentuk yang paling sederhana pendidikan muslim pada masa awal adalah duduk melingkar. Ini merupakan pengalaman pendidikan yang khas dalam Islam dikenal dengan nama halaqah, yang arti harfiahnya, sebuah perkumpulan yang melingkar (pengkajian yang dilakukan dengan duduk melingkar).³² Dinamakan demikian karena guru di tengah-tengah mimbar dan para murid duduk dengan membentuk setengah lingkaran di depan guru. Lingkaran tersebut dibentuk berdasarkan tingkatannya, semakin tinggi tingkatan seorang murid maka semakin dekat dengan gurunya. Dalam kegiatan ini,

³¹ Muhammad Yusuf, Maulana Reksa, and Huriah Rachmah, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 2.2 (2022). Hlm, 118.

³² Muh. Nurjihad Haeril, Rizqy Mutmainnah, 'Metode Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah', *Ibtida'iy Jurnal Prodi PGMI*, 7.1 (2019). Hlm, 75.

murid yang lebih tinggi pengetahuannya, maka semakin dekat duduk dengan guru, kemudian melanjutkan dengan memberikan penjelasan pelajaran sambil mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.

4) Metode Hafalan

Metode hafalan atau makhfudzat adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Dalam buku Burhanuddin Al-zarnuji yang dikutip oleh Rengga Satria menjelaskan bahwa metode menghafal haruslah dilakukan secara berulang-ulang sampai seribu kali dalam hal ini sampai paham.³³ Dalam buku yang sama, beliau berkata: Seharusnya santri menghafal kitab yang dibaca lalu memahami isinya. Kalau sudah paham baru menambah sedikit demi sedikit. Setiap kitab minimal dibaca dua kali. Tapi kalau kitabnya tebal harus diulang-ulang sampai sepuluh kali. Cara belajar seperti itu harus dibiasakan oleh tiap-tiap santri. Menurut imam Ibnu Jama'ah al-Kanani berpendapat bahwa waktu paling efektif untuk menghafal adalah waktu Sahur, untuk penelitian waktu pagi, untuk membaca dan diskusi adalah waktu malam, dan waktu untuk menulis adalah waktu tengah siang dan Syekh Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa waktu paling baik untuk menghafal adalah waktu Sahur, untuk penelitian dan kajian waktu

³³ Rengga Satria and Rini Rahman, 'Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta ' Lim Al - Muta ' Alim', *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 2.3 (2022). Hlm, 488.

pagi, untuk menulis adalah tengah siang, dan untuk membaca dan diskusi adalah malam.³⁴

5) Metode Ceramah atau nasihat

Pemberian nasehat merupakan hal yang paling pokok dalam islam terlebih lagi dalam dunia pesantren. Karena pemberian nasehat tidak hanya kepada yang selalu melakukan kesalahan saja, namun pemberian nasehat juga disampaikan kepada seluruh santri. Agar mereka selalu menjaga hati dan akhlak mereka sesuai dengan yang telah islam ajarkan. Bahkan Rasulullahpun sering mencontohkan, bahwa segala kesalahan tidak serta merta selesai dengan sebuah hukuman. Namun juga sebuah nasehat dan kelembutan.³⁵

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara seorang pendidik yang digunakan agar tercipta lingkungan yang kondusif sehingga terlaksananya sebuah pembelajaran yang baik dan mempermudah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pendidik yang baik hendaknya mampu memahami pendekatan pembelajaran yang tepat untuk di terapkan pada peserta didik. Tujuan di terapkannya pendekatan pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu menerima dengan baik isi dari pembelajaran yang di berikan oleh pendidik.

Dalam pendekatan pembelajaran ada beberapa macam bentuk yang dapat diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik meliputi :

1) Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning*

Pendekatan pembelajaran dengan upaya pendidik untuk mengembangkan sebuah pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar. Pendekatan kontekstual ini

³⁴ Abbas Rachmat, Endin, 'Waktu-Waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama Dan Santri', *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022). Hlm, 7.

³⁵ Rusydi, Al Mutaaba'ah Belajar Ala Pesantren Al Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. Azzawiyah, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*. 2.1. 2023. Hlm, 13.

bisa terjadi dengan lima bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain³⁶:

- a) Mengaitkan merupakan strategi yang paling tepat dan inti konstruktivisme. Mendidik bisa menggunakan cara ini ketika akan mengaitkan pelajaran baru dengan sesuatu yang sudah diketahui atau dikenal oleh peserta didik.
- b) Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dengan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Gimana akan memberikan pembelajaran yang aktif
- c) Menerapkan, itu strategi ketika peserta didik menerapkan suatu konsep dengan kegiatan berupa memberi pelajaran kepada peserta didik untuk mampu belajar memecahkan permasalahan yang ada.
- d) Kerjasama, di mana kegiatan yang dilakukan peserta didik secara berkelompok dengan bertukar pikiran untuk menjawab sebuah permasalahan.
- e) Mentransfer, yaitu sebuah peran pendidik dalam membuat bermacam-macam pengalaman dalam belajar dengan konsep pemahaman bukan hafalan.

Upaya tersebut digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam memberi kemudahan kepada peserta didik dalam menangkap pemahaman pelajaran yang di berikan dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

2) Pendekatan tematik

Penyajian materi untuk satu mata pelajaran demi mencapai beberapa kemampuan dimana suatu proses pembelajaran yang diberikan pendidik untuk dipelajari peserta didik dalam bentuk teori isi dari sumber pembelajaran. Pendekatan tematik menjadi suatu disiplin ilmu dan meultidisiplin ilmu.³⁷

³⁶ Akrim, *'Buku Ajar Strategi Pembelajaran'*, (Umsu Press, 2022). Hlm, 51-52.

³⁷ Adolf Bastian, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022). Hlm. 24.

- a) Pendekatan pembelajaran tematik untuk disiplin ilmu, yaitu sebuah penyajian materi dalam satu pelajaran yang memberi cakupan kemampuan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu yaitu satu semester atau selama satu tahun.
- b) Pendekatan pembelajaran tematik untuk multidisiplin ilmu, yaitu menyajikan materi pembelajaran dalam suatu tema yang meringkus semuanya untuk mencapai kemampuan dasar berbagai mata pelajaran lainnya yang sejalan dengan tema yang di berikan.

3) Pendekatan tekstual

Secara terminologis (*isthilahan*), teks adalah esensi wujud dari bahasa. Teks merupakan wujud dari susunan kosa kata dan kalimat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia³⁸, teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, atau kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan. Pemahaman tekstual adalah pemahaman yang berorientasi pada teks dalam dirinya. Sedangkan interpretasi tekstual ialah memahami makna dan maksud Alquran dan hadist sebagai sumber hukum Islam hanya melalui redaksi lahirnya saja, oleh karena itu, melalui pendekatan tekstual, wahyu dipahami melalui pendekatan kebahasaan, tanpa melihat latar sosio-historis, kapan dan di mana wahyu itu diturunkan.³⁹

4) Pendekatan Berpikir non-ilmiah

Dalam konteks ilmu tauhid, proses pembelajaran memang harus tidak bisa terhindar sama sekali dari sifat-sifat atau nilai-

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

³⁹ Ahmad Hasan Hendry hermawan, 'Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual', Farabi, *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, 17.1 (2020), Hlm, 33.

nilai *non-ilmiah* yang meliputi intuisi, akal (bukan akal murni) maupun doktrin.⁴⁰

- a) Pendekatan intuisi misalnya perlu diterapkan pada pembelajaran tasawuf yang ciri khasnya antara lain menafikan dimensi alur pikir yang sistemik. Namun demikian, tidak berarti pendekatan ini tidak muncul dalam ilmu tauhid, terutama dalam aspek ditemukannya juga doktrin-doktrin yang sulit dijelaskan dengan logika,
- b) Akal (bukan akal murni) Akal dimaknai sebagai percampuran antara rasio dan keyakinan. Pendekatan yang nampak pada bidang ini berbeda dengan dua di atas. Dalam ilmu tauhid pendekatan normatif biasanya didahulukan kemudian baru kemudian diperkuat dan dibuktikan dengan logika. Dalam pendekatan ilmiah misalnya, sebuah kebenaran bisa diterima bila ia dapat dibuktikan dengan logika atau pembuktian empiris. Sementara dalam ilmu tauhid, semua doktrin dianggap benar dan diterima, setelah itu baru dicari logika untuk menguatkan dan membuktikan,
- c) Doktrin dalam mata pelajaran ilmu tauhid, banyak doktrin yang ditemukan di dalamnya. Ini berimplikasi kepada pendekatan yang digunakan pun mau tidak mau bersifat doktriner. Artinya seorang yang menyebut dirinya beriman selalu rela dapat menerima pendekatan ini. Tidak semua ajaran agama itu dapat dirasionalisasikan dan dikuatkan dengan pendekatan ilmiah. Terhadap pendekatan yang disebut non ilmiah ini, aspekpek spiritualnya perlu diperbanyak.

⁴⁰ Sangkot Sirait, *Tauhid Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2020). Hlm, 97.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Penilaian atau *assesment* kegiatan dalam penarikan kesimpulan dari hasil belajar santri yang diukur melalui perolehan data secara tes maupun non tes tentang pembelajaran yang sudah berlangsung.⁴¹

Konsep evaluasi dalam pembelajaran di pesantren selain untuk menekankan kematangan kemampuan dalam memahami materi yang dikaji, kiai juga memiliki target dan strategi guna meningkatkan kompetensi dan hasil yang diinginkan, dalam pesantren juga di ajarkan bagaimana mendapat barokah kiai dan menjaga kultur pesantren dengan membentuk jiwa yang berakhlak baik, memiliki keikhlasan, kesabaran, kemandirian, dan *tafaqquh fiddien* secara langsung sehingga mampu hidup bermasyarakat.⁴² Sehingga dalam pondok pesantren terdapat evaluasi secara teoritis dan evaluasi secara aplikatif yaitu pengaplikasian langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat bagaimana perilaku santri dalam kesehariannya sudahkan menerapkan apa sudah di pelajari atau belum.

f. Materi Kitab *Ta'lim Al-Mubtadiin*

Kitab *Talim Al Mubtadiin* merupakan kitab yang berisikan pokok aqidah *ahlussunnah waljamaah*, Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* memiliki makna pembelajaran aqidah, kitab karangan ulama pengasuh Pondok Pesantren At-Tauhidiyah Giren Tegal yaitu K.H. Said Bin Armia dengan latar belakang supaya umat Islam mudah mempelajari memahami dan menghafalkan pelajaran aqidah bagi santri pemula sesuai dengan metode pengajaran dan izin dari guru beliau yaitu Syekh Abi Ubaidah. Dalam kalangan masyarakat Tegal populer dengan sebutan kitab Risalah Awal

⁴¹ Andri, Auorora, Tuti, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st edn (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm. 82.

⁴² Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Yogyakarta: deepublish (grup penerbitan CV BUDI UTAMA), 2020). Hlm. 39.

yang ditulis dengan huruf pegon atau aksara arab dengan bahasa jawa Tegal. Kitab ini dicetak oleh Majelis Ta'lim Wad Dakwah At-Taihidiyah Giren Talang Tegal dengan tebal 32 halaman. Isi dari kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* meliputi⁴³ :

- a) Makna syahadat
- b) Nasab Nabi Muhammad SAW
- c) Pembagian akidah dari makna syahadat meliputi mu'taqod 64 yang tercakup pada maknanya kalimat **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ** makna dari kalimat **تُبُوْتُ الْأُلُوْهِیَّةِ لِلَّهِ تَعَالَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** sendiri itu

Artinya: "yakni tetapnya sifat uluhiyah (ketuhanan) pada dzatnya Allah ta'ala"

Sedangkan makna dari uluhiyah sendiri ialah :

اِسْتِغْنَاءُ الْاِلٰهَةِ عَنِ كُلِّ مَا سِوَاهُ وَ اِفْتِقَارُ كُلِّ مَا عَدَاهُ اِلَيْهِ

Artinya: " wajib (secara akal) tidak butuhnya Allah kepada selainNya namun yang lain itu wajib (pasti) butuh kepada Allah".

- 1) Adapun mu'taqod yang terfaham dari **اِسْتِغْنَاءُ** itu ada 28, dari 28 mu'taqod itu sendiri di bagi menjadi 2 yaitu wajib bagi Allah dan mustahil bagi Allah. Yang wajib itu ada 14 yaitu :

وَجُودٌ ، قَدَمٌ ، بَقَاءٌ ، مُخَالَفَةُ الْحَوَادِثِ ، قِيَامُهُ تَعَالَى بِنَفْسِهِ ، سَمْعٌ ، بَصَرٌ ، كَلَامٌ ، سَمِيْعًا ، بَصِيْرًا ، مُتَكَلِّمًا ، اَنْهُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ تَعَالَى فِعْلُ شَيْءٍ ، تَنْزَهُهُ تَعَالَى عَنِ الْاَعْرَاضِ فِي اَفْعَالِهِ وَاَحْكَامِهِ ، لَا تَأْتِيْرُ لِشَيْءٍ مِنَ الْكَائِنَاتِ بِقُوَّتِهِ

Dan yang mustahil nya itu ada 14 yakni :

عَدَمٌ ، حُدُوْثٌ ، فَنَاءٌ ، مُمَانَلَةُ الْحَوَادِثِ ، اِفْتِقَارٌ ، صَمَمٌ ، عَمَى ، بَكْمٌ ، اَصَمٌ ، اَعْمَى ، اَبْكَمٌ ، وُجُوْبٌ ، فِعْلُ شَيْءٍ ، فِعْلُ شَيْءٍ وَاِلْعَرَضِ

- 2) Sedangkan yang terfaham dari **اِفْتِقَارٌ** ada 22, dari 22 mu'taqod tersebut dibagi menjadi 2 yaitu yang wajib ada 11 , yakni:

وَحُدُوْبِيَّةٌ ، قُدْرَةٌ ، اِرَادَةٌ ، عِلْمٌ ، حَيَاةٌ ، قَادِرًا ، مُرِيْدًا ، عَالِمًا ، حَيًّا ، لَا تَأْتِيْرُ لِشَيْءٍ مِنَ الْكَائِنَاتِ بِطَبْعِهِ ، حُدُوْثُ الْعَالَمِ بِاَسْرِهِ

Dan yang mustahil ada 11 juga, yakni :

⁴³ Said, *Ta'lim Al Mubtadiin* (Tegal: Pondok Pesantren Attauhidiyyah). Hlm. 26.

تَعَدُّدٌ، عَجْزٌ، كَرَاهَةٌ، جَهْلٌ، مَوْتٌ، عَاجِزًا، كَارِهًا، جَاهِلًا، مَيْتًا، تَأْتِيُرُشِي وَمِنَ الْكَائِنَاتِ بِطَبِيعِهِ، قَدِيمِ الْعَالَمِ.

- 3) Dan Adapun mu'taqod yang tercakup pada kalimat مُحَمَّدٌ رَسُوْلٌ لِّلّٰهِ itu ada 10, dari 10 mu'taqod itu sendiri terbagi pada Sifat wajib Nabi Muhammad saw ada 4 yaitu صِدْقٌ اَمَانَةٌ تَبْلِيغٌ فَطَانَةٌ dan yang muhal ada 4 yaitu : كِذْبٌ، حِيَانَةٌ، كِتْمَانٌ، بِلَادَةٌ dan yang jaiz ada 1 yaitu : وُقُوْعُ اَلْاَعْرَاضِ اَلْبَشَرِيَّةِ :

Dan yang mustahil dari jaiz ada 1 :

اِتِّصَافُهُمْ بِصِفَاتِ الْاَلُوْهِيَّةِ اَوْ بِصِفَاتِ الْمَلَائِكَةِ

- 4) Tambahan 4 iman kepada Nabi, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, dan iman kepada hari akhir.

Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* mengembangkan pemikiran aqidah dari Imam Sanusi yang berjumlah 50 menjadi 64 yang disebut dengan *aqaid sewidak sekawan*.

Menurut Said Aqil Sirajd yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Adib kitab kuning diklarifikasikan dalam empat kategori⁴⁴: Dilihat dari kandungan maknanya, dilihat dari kadar pengajiannya, dilihat dari kreatifitas penulisannya, dan dilihat dari penampilan urainnya.

- 1) Dilihat Dari Kandungan Maknanya Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:
 - a) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadits dan tafsir.
 - b) Kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti nahwu, sorof, ushul fiqih, dan mustalah hadis (istilahistilah yang berkenaan dengan hadis).
- 2) Dilhat dari Kadar Pengajiannya. Kitab kuning dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

⁴⁴ Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. Jurnal Mubtadiin. 7.01 (2021). Hlm. 237.

- a) Mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik muncul dalam bentuk nadhom atau *syi''ir* (puisi) maupun dalam bentuk *nasr* (prosa).
 - b) Syarah yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.
 - c) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (*mutawasithoh*).
- 3) Dilihat dari Kreatifitas Penulisnya. Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu⁴⁵:
- a) Kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti kitab *Ar-Risalah* (kitab ushul fiqih) karya Imam Syafi'i, *Al-Arud Wa Al-Qowafi* (kaidah-kaidah penyusunan syair) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atho, Abu Hasan Al Asy'ari dan lain-lain.
 - b) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab nahwu (tata bahasa arab) karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan kitab Abu Aswad AdDuwali.
 - c) Kitab yang berisi keterangan (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab hadis karya Ibnu Hajar Al-Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab *Shahih Bukhari*.
 - d) Kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti kitab *Lubb Al-Usul* (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariya

⁴⁵ Helwani. Hlm, 42.

AlAnsori sebagai ringkasan dari *Jam'u AlJawami* (buku tentang ushul fiqih) karya AsSubki

- e) Kitab Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain seperti *Ulumu Al-Quran* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Quran) karya Al-Aufi.
 - f) Kitab yang memperbarui sistematika kitab yang telah ada, seperti kitab "Ulumu Ad-Din karya Imam Al Ghozali.
 - g) Kitab yang berisi kritik, seperti kitab *Mi'yarul Illmi* (sebuah buku yang meluruskan kaidahkaidah logika) karya Al-Ghozali.
- 4) Dilihat dari Penampilan Uraianya Kitab memiliki lima dasar yaitu:
- a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
 - b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.
 - c) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak acak-acakan dan pola pikirnya dapat lurus.
 - d) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
 - e) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari

India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu. pengertian pesantren secara istilah yakni, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai.⁴⁶

b. Sejarah dan perkembangan pondok pesantren

Kisah asal usul Pesantren awalnya berasal dari budaya Hindu Buddhisme berasal dari India seiring munculnya Islam dan banyak orang yang kemudian memeluk Islam mengalami gangguan dalam proses penyelenggaraan pendidikan Dipraktikkan, diadopsi dan digunakan oleh Hindu Buddha sistem pendidikan Islam yang baru. Apalagi menurut catatan sejarah Pesantren telah dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo.⁴⁷ Kapan Saat itu, Sunan Ampel mendirikan pertapaan di Ampel, Surabaya dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Masyarakat yang datang dari pulau Jawa untuk belajar agama. Bahkan di antara beberapa orang berasal dari Gowa dan Tallo di Sulawesi.

Pesantren Ampel didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan pelopor berdirinya pesantren di tanah air karena banyak santri yang sudah tamat dan harus mengamalkan ilmunya yang sudah didapat. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Pesantren Ampel Denta menjadi tempat para wali yang mana kemudian dikenal dengan sebutan wali songo atau sembilan wali menempa diri. Dari pesantren Giri, santri asal Minang, Datuk ri Bandang, membawa peradaban Islam ke Makassar dan Indonesia bagian Timur lainnya. Makassar lalu melahirkan Syekh Yusuf, ulama besar dan tokoh pergerakan bangsa. Mulai dari Makassar, Banten, Srilanka hingga Afrika Selatan Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren pun menjadi

⁴⁶ DM Herman, 'Sejarah Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013). Hlm, 147.

⁴⁷ Mohammad Makinuddin, 'Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa A' (Lamoongan: Academia Publication, 2021). Hlm, 7.

pusat pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat selain karena pesantren menawarkan sistem pendidikan yang serba sederhana juga karena pesantren banyak memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat.

Pondok Pesantren Giri, pendidikan yang merupakan tuntutan besar masyarakat, dan disebabkan zaman karena itulah maka pesantren mulai mengalami perkembangan yang pesat. Secara garis besar, pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Pesantren tradisional, yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional (sistem sorogan dan bandongan) dengan buku-buku pelajaran klasik yang sering disebut kitab kuning.
- 2) Pesantren modern adalah pesantren yang berusaha memadukan secara sempurna sistem dan pesantren klasik dengan para petaninya. Semua siswa petani dibagi menjadi beberapa kelas. Meneliti Kitab Kuning bukan lagi sorogan dan bandongan, tapi berubah menjadi mata pelajaran individu atau umum. Status dan operasi pesantren pada waktu itu tidak seluas dan sekompleks sekarang.

Pada masa awal, pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yakni: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai metoda yang digunakan dan apakah saat itu pengajaran kitab-kitab kuning telah dikenal, belum dapat diketahui hingga kini. Kitab yang dikenal saat itu hanyalah *Uslem Bis*, yaitu sejilid kitab tulisan tangan berisi enam kitab dengan enam *Bismillahirrahmanirrahim*, karangan ulama Samarkand yang berisi tentang ilmu agama Islam paling awal.⁴⁸

⁴⁸ Adi Fadli, 'Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya', *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, V.1 (2012). Hlm, 35.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan dalam usaha terus dalam memajukan pesantren dengan cara sebagai berikut :

- 1) Peningkatan tujuan institusional pesantren dalam kerangka pendidikan nasional dan perkembangan potensinya sebagai lembaga sosial di pedesaan
- 2) Peningkatan kurikulum dengan metode pendidikan, agar efisiensi dan efektivitas perkembangan pesantren terarah,
- 3) Menggalakkan pendidikan keterampilan di lingkungan pesantren untuk mengembangkan potensi pesantren dalam bidang prasarana sosial dan tarap hidup masyarakat,
- 4) Menyempurnakan bentuk pesantren dengan madrasah menurut Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri tahun 1975) tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Bantuan pemerintah tersebut telah mendapatkan tanggapan yang positif dari pihak pesantren dan masyarakat dengan ditandai dengan berdirinya Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) pada tanggal 18 Mei 1983 di Jakarta. Perhimpunan ini merupakan forum komunikasi, konsultasi dan kerja sama antar pesantren dalam usaha pengembangan diri dan masyarakat lingkungannya.

Demikianlah pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia yang tampaknya cukup mewarnai perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Kendatipun demikian pesantren dengan berbagai kelebihan juga tentunya tidak akan menghindar dari segala kritik dan kekurangannya. Dan yang perlu dicermati adalah timbulnya polarisasi pesantren, baik dalam bentuk fisik maupun materi yang diajarkan, menunjukkan telah terjadi dinamika dalam dunia pesantren terutama setelah masa kemerdekaan. Meskipun demikian, pesantren tetap berada pada fungsi aslinya, yakni sebagai lembaga pendidikan guna mencetak tenaga ahli ilmu agama Islam

c. Ciri-ciri pondok pesantren

Menurut Mukti Ali menjelaskan ciri-ciri pesantren sebagai berikut⁴⁹:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok.
- 2) Tunduknya santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di pesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit mereka yang memasak makanannya sendiri.
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.

d. Komponen Pondok Pesantren

1). Masjid

Masjid merupakan elemen penting yang harus dimiliki pesantren, karena dimasjidlaakan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional, masjid sebagai pusat pendidikan Islam Dimana pun kaum muslim berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan,

⁴⁹ Mustajab, 'Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan manajemen Pesantren Salaf', (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015). Hlm. 58.

diskusi keilmuan, meskipun pesantren sudah mempunyai lokal-lokal yang banyak. Dalam masjid dapat terbina persaudaraan. Persaudaraan dalam Islam karena setiap akan ada pendirian sebuah pesantren terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembinaan.⁵⁰

2). Santri

Santri merupakan siswa yang belajar atau menimba ilmu di pesantren, santri dapat digolongkan kedalam dua kelompok, yaitu:

- a) Santri Mukmin, yaitu santri yang datang dari tempat yang jauh yang tidak memungkinkan bagi dia untuk pulang kerumahnya, maka dari itu dia Mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukmin mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu seperti mengurus kepentingan santri sehari-hari,
- b) Santri Kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren yang memungkinkan mereka pulang ke rumah masing-masing (bolak-balik). Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren. Santri tinggal didalam pondok, bergaul dan hidup dibawah bimbingan kiyai dan ustadz ustadzah didalam pesantren, mereka belajar ilmu agama dan ilmu umum dan mengamalkan nilai religius dengan kekhasan mengaji kitab kuning, mereka juga belajar ilmu umum di madrasah atau sekolah yang ada di pesantren. Para santri belajar hidup apa adanya, saling rukun dan membantu dengan teman lainnya.

3). Kiai

Kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang melakukan pengajaran, pertumbuhan pesantren baik itu maju maupun mundurnya suatu pesantren tergantung oleh wibawa, karisma ataupun kemampuan dari

⁵⁰ Sangkot Nasution, *Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*, VIII.2 (2019), Hlm. 131.

sang kyai.⁵¹ Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab islam kliasik kepada para santrinya, selain gelar kyai. Ia juga sering disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan islamya) Di Indonesia beberapa istilah istilah lokal digunakan untuk menunjukkan menunjukkan berbagai tingkatan keulamaan dan istilah yang sering dipakai untuk merujukkan tingkat keulamaan yang lebih tinggi adalah Kyai. Dalam perkembanganya kadang-kadang sebutan kyai juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama islam, dan tokoh masyarakat, walau tidak mempunyai atau memimpin serta memberikan pelajaran dipesantran. Kekuatan kiayi berasal dari kebaikan dalam bermora dan bertindak, kemampuan menata pranata sosial yang ada dii sekelilingnya.⁵²

4). Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dikenal dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut. Bagi seorang santri untuk mengetahui dan memudahkan dalam membaca sebuah kitab dengan benar maka dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, syaraf, balaghah, dan lain sebagainya. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok: a.) nahwu dan saraf (morfologi), b.) fiqh, c.) ushul fiqh, d.) hadist, e.) tafsir, f.) tauhid, g.) tasawuf dan etika dan h.) cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balagoh.⁵³ Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang berjilid-jilid tebal mengenai

⁵¹ Baehaqi, ‘Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan’ (Yogyakarta: Deepublish (grup penerbitan CV BUDI UTAMA), 2022). Hlm. 23.

⁵² Rahma Makrifatus, Wahyu Seyaniingrum, Naelul. *Filsafat Pendidikan Pesantren*. Al-Manam Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. 2.02. Hlm, 90.

⁵³ Rudy Hadi Kusuma. *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. (Palembang: Bening Publishing, 2021). Hlm, 36.

hadist, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf. Kesemuanya ini dapat digolongkan kedalam 3 kelompok yaitu : 1.) kitab-kitab ringan, 2.) kitab-kitab tingkat menengah, dan 3.) kitab-kitab besar.⁵⁴

B. Penelitian Terkait

Pertama, Thesis yang ditulis oleh Riza Fatmawati, mahasiswi IAIN Salatiga tahun 2020 dengan judul “Penanaman Aqidah melalui Pembiasaan Risalah Awal di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tegal” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, beraneka macam strategi yang digunakan dalam pembiasaan di masing-masing sekolah dasar di kabupaten Tegal, implementasi penanaman akidah melalui pembiasaan membaca Kitab *Talim Al Mubtadiin fi Aqoid Ad-diin* di SD Negeri Kabupaten Tegal yang beragam, evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi rencana program (terkait tujuan penanaman akidah melalui pembiasaan), evaluasi proses (evaluasi mengenai masalah yang muncul saat pembiasaan), serta evaluasi akhir (terkait ketercapaian tujuan pembiasaan), faktor pendukung dan penghambat dari penanaman akidah ini berasal dari orang tua, peserta didik, guru, pemerintah Kabupaten Tegal serta redaksi kitab.⁵⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan di tulis adalah dari segi subjek dan objek penelitian yang dilakukan dimana peneliti akan meneliti dari segi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* tidak sekedar pembiasaannya saja dimana akan membahas lebih luas mengenai kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Persamaan dengan penelitian yang akan ditulis sama-sama mengkaji kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mukhamad Rijal Hidayatulloh, mahasiswa UIN Saizu Purwokerto tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Ketauhidan Dan Akidah Di Dalam Kitab *Qotr al-Ghois* Karya Imam Nawawi Al-Bantani” hasil dari penelitian ini Ketauhidan merupakan komponen penting dalam kehidupan seorang muslim. tauhid merupakan wakil dari ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan diajarkan kepada para sahabat-

⁵⁴ Rika Mahriza. *Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia*. 13.2 (2020). Hlm, 33-34.

⁵⁵ Riza Fatmawati, ‘Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta’lim al Mubtadi’in Aqoid Ad-Diin Di SD Negeri Kabupaten Tegal’, *IAIN Salatiga*, 2020 <<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.23>>.

sahabatnya. Salah satu alasan diutusnya nabi Muhammad SAW tidak lain yaitu untuk meluruskan tauhid masyarakat Arab jahiliyah yang telah menyimpang dan telah begitu jauh dari ajaran yang dibawa oleh Ibrahim AS dan Ismail As.⁵⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan di tulis adalah dari segi penelitian ini merupakan model penelitian literatur riview yang hanya membahas dari isi kitabnya sedangkan penelitian yang akan ditulis mengenai penelitian lapangan tentang penerapan pembelajaran kitab tauhid dan dampak akhlak pada santri setelah mempelajari kitab tauhid *Ta'lim Al Mubtadiin*. Persamaan dalam penelitian yang akan ditulis sama-sama mengkaji tentang tauhid yang dibawakan oleh nabi Muhammad saw untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Catur Indah Rizkiana mahasiswi UIN SAIZU Purwokerto tahun 2020 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”.⁵⁷ Hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui kegiatan hadrah yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti menyimak, merespon atau menanggapi, menyeleksi, mengorganisasikan nilai dan karakterisasi nilai. Dan juga menggunakan metode diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan hadrah meliputi nilai iman kepada Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul. Perbedaan dengan peneliti tersebut penanaman Nilai Aqidah melalui kegiatan Hadrah sedangkan penulis meneliti dalam proses penanaman melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman Nilai Aqidah.

Keempat, Jurnal studi ilmu keislaman vol.1, No.1, tahun 2021 yang di tulis oleh Abdul Hanan dengan judul “Hermetika Teologi ; telaah makna syahadat dalam kitab *Ta'limul Mubtadiin fi a'qoid al-din* (adarsul awal dan

⁵⁶ Mukhamad Rijal Hidayatulloh, Nilai - Nilai Ketauhidan Dan Akidah Dalam Kitab Qatr Al- Ghois Karya Imam Nawawi Al-Bantani'. Skripsi, 2022. UIN SAIZU Purwokerto.

⁵⁷ Catur Indah Rizkiana, 'Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2020.

adarsul tsani)”.⁵⁸ Hasil dari penelitian ini adalah makna syahadat dalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin fi 'aqaid al-Din* (Adarsul Awal dan adarsul tsani). Dalam kitab tersebut ada dua poin penting untuk ditampakkan ke permukaan. Pertama, banyak muslim sedikit mengetahui atau memahami makna dua lafadz syahadat. Orang bisa mengamatinya dari betapa berkembangnya praktik syahadat artinya legitimasi ideologi muslim itu menjadi sah ketika dia mengucapkan sekaligus mengetahui lafadz tersebut. Kedua, alasan kenapa yang dipilih makna syahadat terletak pada ketika seorang muslim mengucapkan tapi tidak memahami maknanya maka keimanannya disangsikan. Peneliti melihat jika dalam memahami makna tersebut berdampak pada banyak hal, terutama keimanan bagi seseorang pada saat ini. Sebagai ilustrasinya adalah dimaknai pemutihan dosa ketika orang mengucapkannya untuk menjadi *muallaf*. Persamaan dengan penelitian yang akan di tulis adalah sama-sama mengkaji kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* tetapi dalam hal penerapannya dalam santri dan mengkaji akhlak yang timbul pada santri setelah mempelajari kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

Kelima, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, No. 5, tahun 2022 yang ditulis oleh Lesmaini dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Anak Melalui Metode Bercerita Islami di Sekolah Dasar Negeri 57 Seluma". Hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia 7-12 dengan menggunakan metode bercerita Islami dilakukan selama dua Siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 18% dan pertemuan kedua memperoleh hasil 36%. Sedangkan Siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil 46% dan pertemuan kedua memperoleh hasil 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman nilai-nilai aqidah anak melalui metode

⁵⁸ Abdul Hanan, 'Hermeneutika Teologi, Telaah Makna Syahadat Dalam Kitab Ta 'Lim Al Mubtadiin Fi ' Aqid Al -Din (Adarsul Awal Dan Adarsul Tsani). Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, 2021. 1.1, 79-95.

bercerita Islami berkembang setiap Siklusnya.⁵⁹ Persamaan dengan penelitian yang peneliti akan tulis adalah sama-sama meneliti dalam penanaman nilai akidah pada anak, perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti adalah metode dalam penanaman nilai akidah dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian yang akan ditulis penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* kemudian dalam metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan di tulis menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah disebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penulisan penelitian. Ada yang sama pada subjek penelitian namun berbeda pada objek penelitiannya. Ada juga yang sama pada objek penelitian namun berbeda pada subjek penelitian. Dan ada juga yang berbeda pada subjek maupun objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ialah peneliti mengambil subjek penelitiannya terkait penanaman nilai aqidah dan objek penelitian terkait pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal. Yang mana belum ada penelitian yang sama dengan penelitian terkait

⁵⁹ Lesmaini, 'Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Anak Melalui Metode Bercerita Islami Di Sekolah Dasar Negeri 57 Seluma'. *GUAU, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2.5. 2022. Hlm, 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik, serta desain penelitian untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan dalam pendidikan.⁶⁰ Untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan maka harus menggunakan metode yang pas, karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran di lapangan tentang penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhuri Tegal menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ditujukan untuk memahami fenomena tertentu baik berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, pemikiran, motivasi, atau tindakan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya.⁶¹

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang didapat. Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta obyek tertentu secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut.⁶² Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa yang menarik perhatian tanpa perlakuan khusus. Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki prosedur tertentu dalam pelaksanaannya, tergantung pada karakteristiknya. Yaitu dimulai dengan masalah, menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, menentukan prosedur

⁶⁰ Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020. Hlm, 5.

⁶¹ Sri jumiya feny rita, mohammad wasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliaty Novita, 1st edn. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022. Hlm, 5.

⁶² Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling. *Jurnal Quanta*. 2.2. 2018. <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>. Hlm, 84.

pengumpulan data melalui observasi atau observasi, mengolah informasi atau data, dan menarik kesimpulan untuk penelitian. Dengan penelitian deskriptif kualitatif peneliti akan menggambarkan keadaan yang ada dan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkaitan dalam judul penelitian ini, penanaman nilai akidah dengan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadi'in* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu

a. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, Jl. Berkah Mulia RT. 01/04, Desa Pagongan. Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Bernaung dalam Pondok Pesantren Attauhadiyah Giren Tegal. Peneliti tertarik mengambil permasalahan ini karena melihat dari lingkungan sekitar dimana generasi muda saat ini sudah mulai luntur nilai akidah dan moralnya untuk itu peneliti mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Karena dalam mulai dari kecil sudah menanamkan dan membiasakan anak untuk berakidah sebagai bekal masa yang akan datang.

Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati merupakan lembaga pendidikan islam yang berdiri sejak tahun 2012, di bangun dengan ketidaksengajaan berawal dari pendidikan anak usia dini. Berawal dari kejadian yang tidak di sengaja tersebut hingga akhirnya bisa berjalan dan berkembang menjadi pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati dan lembaga pendidikan lainnya meliputi PAUD, TK, SD IT, DAN TPQ.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-03-2023 s/d 20-05-2023

2. Objek dan Subjek

Objek penelitian adalah sebuah atribut, sifat, dan nilai dari seseorang atau objek yang memiliki variasi tertentu yang di tetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya.⁶³ Objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal. Subjek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal K.H. Tafsir Ustadz dan Ustadzah pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* Bu nyai Umi Kholisoh dan Ustadz Abdurrahman Wahid Santri putra Ikra khoiril huda, santri putri monica dan Azira Anandya Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan menggali informasi tentang kajian yang diteliti dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang akan diteliti. Menurut Rachmawati, wawancara terdiri dari⁶⁴:

- a. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang tidak berstandar, informal, dan terfokus pada pertanyaan umum dalam ruang lingkup yang luas. Biasanya wawancara tidak terstruktur diikuti oleh sebuah kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara;
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara dimulai dari isu yang mencakup pada pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara untuk setiap partisipan berbeda dan sangat tergantung pada proses wawancara

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 285.

⁶⁴ Amruddin, Itha Leanni, Erna dkk, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif', Bandung: Media Sains Indonesia, 2022. Hlm. 349.

serta jawaban tiap informan. Namun, pedoman wawancara yang digunakan dapat memberikan jaminan kepada peneliti guna mengumpulkan jenis data yang sama dari setiap informan atau partisipan;

- c. Wawancara terstruktur berstandar, merupakan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya;
- d. Wawancara kelompok, merupakan wawancara yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isu yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur narasumber dalam penelitian ini adalah dengan :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal K.H. Tafsir
- b. Ustadz dan Ustadzah pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* Bu nyai Umi Kholisoh dan Ustadz Abdurrahman Wahid
- c. Santri putra Ikra Khoiril Huda, santri putri Monica dan Anindya.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.⁶⁵ Observasi dalam penelitian ini termasuk dalam Observasi Non Partisipan Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja⁶⁶, dengan maksud hanya mengadakan penelitian. Dengan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi, Tegal.

⁶⁵ Asep Nanang Yuhana, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 2019. 7.1.

⁶⁶ Farida Nugrahani and M Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Solo: Cakra Books*, 1.1 (2014), 3–4.Hlm. 136.

Menurut Ryerson dikutip Hengky Wijaya ada beberapa klasifikasi observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:⁶⁷

- a. observasi partisipasi dan nonpartisipan, penentuannya tergantung pada apa yang dikehendaki oleh peneliti untuk diambil bagian dari situasi yang sedang dipelajarinya
- b. kentara atau *obstrusive* dan tidak kentara atau *unobstrusive* melalui penelusuran fisik, tergantung pada apakah subjek yang dipelajari dapat mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan salah satu cara tersebut
- c. observasi dalam *setting* alami atau buatan, alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan dimana pelaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen⁶⁸. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara visual, verbal, maupun tulisan dapat dijadikan sebagai catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang dijadikan bukti dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.⁶⁹

Dalam proses penelitian berlangsung dokumentasi digunakan sebagai penguat dari perolehan data yang didapat dari Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Desa Pagongan, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten

⁶⁷ Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley', *Research Gate*. 2029. Hlm. 83. <<https://www.researchgate.net/publication/323557072>>.

⁶⁸ Ekkal Prasetyo. "Sistem Informasi Dokumentasi dan Kearsipan Berbasis Client Server pada Bank SUMSEL BABEL Cabang Sekayu". *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)*. Vol. VII, No. 2. Hlm, 5.

⁶⁹ Sri Jumiyati Feny Rita, Mohammad Wasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022. Hlm, 60.

Tegal, seperti dokumen-dokumen yang mendukung jalannya penelitian, foto-foto kegiatan dan proses penanaman akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Dengan adanya teknik dokumentasi ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengingat data yang sudah terkumpul, karena sudah terdokumentasikan.

D. Uji keabsahan data

Uji keabsahan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada triangulasi yang dapat diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Maksudnya, peneliti menggunakan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang sama secara serempak. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagi waktu. Dengan demikian, teknik triangulasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini mengenai pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* dan santri Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati. Dari kedua sumber data tersebut dapat dikategorisasikan dan dideskripsikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, serta spesifikasi dari keduanya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara kepada pengasuh, ustad dan ustadzah dengan santri. Apabila dari ketiga teknik

⁷⁰ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pusataka Ilmu Group, 2020.

tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau ke yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar. Karena jika mungkin semuanya benar, maka pasti akan memiliki sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya ketika data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara diwaktu istirahat dan pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data

E. Metode Analisis Data

Dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi peneliti mencatat secara deskriptif dan reflektif yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data di lapangan dapat menggunakan teknik analisis data Model Milles and Huberman terdapat tiga tahap diantaranya⁷¹:

a. Reduksi Data

Banyaknya data yang terkumpul dari penelitian ini perlu direduksi yakni merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016. Hlm. 287. Hlm, 287.

Setelah melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data yang berupa teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat bersifat kredibel. Kemudian kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian harus memberikan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan di awal dan merupakan temuan baru yang dihasilkan. Dimana temuan tersebut berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena sebelumnya yang masih samar menjadi lebih jelas, dapat juga merupakan hipotesis bahkan temuan yang baru⁷².



⁷² Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: STT Jafray. 2019. Hlm. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk tahap Perencanaan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* atau metode pembelajarannya yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati masih sangat tradisional, yaitu masih menggunakan sorogan, hafalan tanpa adanya RPP tertulis karena memang masih termasuk dalam pondok pesantren tradisional. Perencanaan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati meliputi pembuatan perencanaan secara musyawarah bersama para ustadz, pembuatan jadwal pembelajaran di setiap kelas, pembagian tugas ustadz pengampu materi, kitab yang akan digunakan dan juga meliputi sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran di dalam kelas. Adapun yang menjadi hasil analisis penulis adalah segala kegiatan yang telah direncanakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati.

Sampai pada pelaksanaan evaluasi atau ujian pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* atau pelajaran kitab lain, pengurus dan dewan asatidz menyiapkan sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan evaluasi tersebut, seperti kelengkapan nomor ujian, kartu ujian peserta dan jadwal ujian, menentukan pengawas serta panitia ujian dan yang paling mendukung adalah tempat atau kelas yang bersih agar para santri merasa nyaman berada di dalam ruangan ketika sedang mengerjakan soal ujian, hal ini dilakukan untuk mempermudah santri dalam kegiatan pelaksanaan ujian baik ujian nisfu sanah maupun akhirus sanah.⁷³

⁷³ Ustadzah Umi Kholisoh selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* wawancara 20 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* adalah kitab berbahasa Jawa tegalan kitab karangan ulama Jawa K.H. Said bin Armia dimana beliau menafsirkan aqidah dari ayat Al-Qur'an yang berisikan pokok-pokok aqidah Ahlul-Sunnah wal-Jamaah yang sejalan dengan pokok aqidah yang dibebaskan oleh Imam Asy'ari yaitu berakidah yang diambil dari pentafsiran Al-Quran dan Hadis dan kedudukan akal berperan sebagai penguat keimanan dengan cara penta'wilan ayat Al-Qur'an. Seperti pengarah kitab menuliskan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* secara ringkas untuk mempermudah orang awam mengetahui dasar aqidah Islam melalui isi kitab tersebut. Latar belakang di tulisnya kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* adalah untuk menyelamatkan aqidah orang muslim dari pengaruh luar pada masa penjajahan dengan mengetahui syahadat beserta maknanya. Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Umi Kholisoh⁷⁴ :

“Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* adalah kitab yang di dalamnya berisi tentang aqidah seorang muslim yang mendasar Ahlul-Sunnah wal-Jamaah dengan bahasa Jawa khas Tegal dengan itu mempermudah untuk dipelajari karena tidak harus menerjemahkan terlebih dahulu”

Hal tersebut di perkuat dengan pemahaman santri putri Azira Anindya tentang kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*⁷⁵ :

“Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu tauhid yaitu ilmu yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah dan Rosul Allah”

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* termasuk dalam kitab yang dilihat dari penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang yang dinamakan mutawasithoh hal tersebut berdasarkan teori pembagian kitab kuning

⁷⁴ Ustadzah Umi Kholisoh selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*, wawancara 14 Mei 2023 pukul 09.30 WIB.

⁷⁵ Azira Anandya salah satu santri putri pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati, wawancara 1 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

menurut Said Aqil Siradj yang dikutip oleh Abdul Adib dalam jurnalnya yang berjudul metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Karena isi kitab yang menjelaskan pokok aqidah yang ringkas tidak pendek tetapi tidak terlalu panjang. Kitab yang menjelaskan aqidah dengan faham ahlussunnah waljamaah yang masih digunakan hingga saat ini.

Penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* santri putri dan anak TK ustadzah Umi Kholisoh⁷⁶ :

“Dilaksnakannya pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* bertujuan untuk mendasari aqidah seorang muslim sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW”.

Hal tersebut juga di perkuat lagi dari hasil wawancara dengan ustadz Abdurrahman Wahid selaku pengampu Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* santri putra⁷⁷ :

“Tujuan mempelajari kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* untuk mendasari aqidah seorang muslim demi tercapainya kehidupan yang di ridhoi Allah dan selamat di dunia dan di akhirat kelak”.

Dari kedua argumen tersebut pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* bertujuan untuk mendasari aqidah seorang muslim sebagai pondasi yang kuat dalam beragama dan sangat baik diterapkan sejak dini untuk menanamkan iman yang kuat dalam hati dan sebagai bekal di masa depannya. Karena aqidah adalah menjadi modal utama dalam beragama yang harus dijaga dan di perhatikan karena dengan beraqidah menjadikan manusia mengenal allah.

Pembelajaran sebuah usaha yang di sengaja melibatkan seseorang untuk membimbing dengan memberikan semua pengetahuan yang dimiliki ustadz kepada santrinya untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah

⁷⁶ Ustadzah Umi Kholisoh selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*, wawancara 14 Mei 2023.

⁷⁷ Ustadz Abdurrahman selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*, wawancara 18 Mei 2023.

pembelajaran alangkah baiknya sudah tersusun terlebih dahulu rancangan pembelajaran sebelum berlangsungnya proses belajar. Untuk bisa terwujudnya proses pembelajaran dengan kondusif maka guru yang profesional selalu menyiapkan diri untuk mengajar muridnya dengan baik. Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah : mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, mempelajari pengetahuan awal siswa. Berikut hasil wawancara dengan pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* Ustadzah Umi Kholisoh⁷⁸ :

“Proses pembelajaran dimulai setelah jamaah sholat subuh diikuti oleh semua santri secara terpisah antara putra dengan putri dan untuk santri yang yang belum bisa membaca tulisan arab yaitu anak-anak yang masih Tk.”

Dalam proses pembelajaran Mengapa untuk santri putra dan putri terpisahkan ?

“Karena untuk mengondisikan santri-santri agar lebih mudah karena jika di campur mereka ada yang merasa malu-malu ketika maju untuk hafalan”

Kemudian mengapa dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* dilakukan setelah jamaah sholat subuh?

“Alasan dipilihnya waktu pembelajaran pada pagi hari adalah pada saat itu hati dan fikiran masih bersih jadi sangat pas untuk diisikan hafalan kitab Ta'lim Al Mubtadiin agar cepat terserap dan masuk kedalam hati”⁷⁹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti proses penanaman nilai akidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* berjalan dengan lancar semua santri dengan semangat menghafal kitab dan setengah dari mereka sudah hafal seluruhnya. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* setelah jamaah sholat subuh dimana banyak para ulama yang

⁷⁸ Ustadzah Umi Kholisoh selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*, wawancara 14 Mei 2023.

⁷⁹ Ustadz Abdurrahman selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*, wawancara 18 Mei 2023.

berpendapat mengenai pembagian waktu yang tepat bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu dalam belajar salah satunya pendapat syech Hasyim Asy'ari bahwa waktu paling baik untuk menghafal adalah waktu Sahur, untuk penelitian dan kajian waktu pagi, untuk menulis adalah tengah siang, dan untuk membaca dan diskusi adalah malam yang dikutip oleh Rachmat, Endin dalam jurnalnya yang berjudul waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri berdasarkan survei dengan para santri. Karena pada waktu pagi pikiran masih kosong jadi waktu yang tepat untuk diisi tentang aqidah.

3. Metode Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

a. Pengelompokan Santri Menjadi 3 Kelompok

Kelompok pertama diisi dengan anak-anak yang masih TK dan belum bisa membaca tulisan arab, kelompok kedua diisi oleh santri putri, kemudian kelompok ketiga diisi oleh santri putra. Karena dalam perkembangan anak memiliki tahapan-tahapan dan harus mampu meyesuainya.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi, hal tersebut di perkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget dimana dalam perkembangan kognitif (kemampuan dalam berpikir) pada usia 18 bulan-6 tahun, tahapan pra operasional. Kemampuannya bisa dimulai dengan baik serta dapat di jadikan sebagai faktor yang bisa memberikan dorongan agar anak kreatif, mengolah bahasa, anak dapat memulai belajarnya dengan penalaran serta membuat perencanaan dan menirukan. Selanjutnya tahapan operasional kongkrit anak pada usia 6-12 tahun, tahapan ini mengenai pengelolaan secara umum bisa dilaksanakan dengan dibantu menggunakan benda nyata. Mengamati serta pemikiran untuk menunjukkan perkembangan. Anak dapat mengerti perubahan angka, terutama pada benda yang nyata. Bentuk benda nyata akan mempermudah pendidik dan peserta didik guna mengerti arti tersebut.⁸¹

⁸⁰ Ustadz Abdurrahman Wahid selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* wawancara tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.10 WIB.

⁸¹ Novia Maemonah, 'Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget', *Khazanah Pendidikan; Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15.2 (2021), 155.

Sedangkan dalam Perkembangan keagamaan sesuai umur santri dimulai saat anak berusia 3-6 tahun, konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga anak dlm menanggapi agama juga memakai konsep fantasi seperti dongeng atau kisah nabi Hal ini ditandai dengan kesenangan anak-anak bercerita hal-hal yang luar biasa seperti kebesaran, kehebatan dan kekuatan Tuhan. Selanjutnya ada tingkat kenyataan, dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga usia adolesense, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep berdasarkan kenyataan, muncul dari lembaga keagamaan seperti TPQ, pondok dan pengajaran agama dari orang dewasa Ini tampak dengan mulai pahamnya anak-anak tentang sosok Tuhan yaag di percayai sebagai sosok yang kuat, serta maha pencipta. Dari sini anak menyadari bahwa kepatuhan kepadaNya adalah suatu hal yang lumrah dan mesti umatNya lakukan. Hal inilah yang menyebabkan mereka bergairah atau semangat mengikuti acara-acara keagaman sesuai dengan agama.

b. Membaca Dan Menghafal

Setelah para santri menempatkan diri pada masing-masing kelompok, maka santri membaca bersama-sama dengan para ustad dan ustadzah kemudian langsung menghafal lalu disetorkan jika semua santri sudah maju untuk meyetorkan hafalannya lalu diperintahkan untuk membaca bersama-sama dari awal sampai akhir agar hafalan yang lalu tidak terlupakan dan persiapan untuk hafalan selanjutnya. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan ustad pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*⁸²:

“Pembelajaran setiap hari dengan membaca dan menghafal waktunya ba'da subuh dan evaluasi dilaksanakan setiap setengah semester dan akhir semester”

Untuk harian metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya hafalan saja karena untuk difokuskan terlebih dahulu untuk hafal jika sudah hafal seluruhnya maka selanjutnya akan mudah memahami karena

⁸² Ustadz Abdurrahman Wahid selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* wawancara tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.15 WIB.

untuk dijelaskan isi dari kitab untuk usia anak-anak masih sulit untuk menerima isi dari kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Untuk santri kelompok pertama yaitu anak yang masih TK mereka hanya diajarkan cara membacanya, tetapi karena seringnya mendengar teman-teman yang sudah menghafal jadi mereka ikut hafal sedikit dengar sendirinya. Metode hafalan yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* sejalan dengan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning teori yang dijelaskan oleh Aqil siradj yang dikutip oleh Adib aqil dalam jurnalnya.

c. Ceramah Atau Nasihat-Nasihat

Dari hasil wawancara dan observasi Metode ceramah atau nasihat diterapkan satu minggu sekali biasanya di hari minggu setelah sholat sunnah dhuha karena para santri libur untuk sekolah formalnya jadi tidak setiap hari. Ceramah atau nasihat-nasihat diberikan kepada santri untuk mengenalkan akidah melalui kisah-kisah dan penanamannya dalam kegiatan sehari-hari. Selain bercerita mereka juga ada suatu tanya jawab antara santri dengan bu nyai Umi Kholisoh tentang isi dari kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Tidak hanya sebatas cerita tetapi juga mengambil perilaku dan pelajaran yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di tanamkan pada semua santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhuri Tegal. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ditulis oleh rusydi dalam jurnalnya menuliskan Bahkan Rasulullah pun sering mencontohkan, bahwa segala kesalahan tidak serta merta selesai dengan sebuah hukuman. Namun juga sebuah nasehat dan kelembutan.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajarann kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk membantu para santri sampai dengan pemahaman dengan apa yang ada dalam isi kitab, berikut hasil wawancara dengan ustadzah pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*⁸³:

⁸³ Ustadzah Umi Kholisoh selaku pengampu kitab Ta'liim Al Mubtadiin tanggal 20 Mei 2023 pukul 13.00 WIB.

“Dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* selain menggunakan metode yang di terapkan, ustdzah juga menggunakan sebuah pendekatan yang diberikan kepada para santri agar mereka mampu menerima dan memahami isi dari kitab seperti halnya dalam pendekatan kontekstual dengan mengaitkan isi kitab dengan sesuatu yang ada di sekitar kita dan dikaitkan dengan pengamplikasian kegiatan sehari-hari”

Pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dan ustdzah dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* menggunakan tiga pendapat pertama, dengan teori pendekatan kontekstual oleh Dr. Akrim dalam bukunya yang berjudul buku ajar strategi pembelajaran menggunakan Pendekatan kontekstual. Dalam lapangan ustadz dan ustdzah menerapkan pendekatan kontekstual dalam menjelaskan isi aqidah yang ada dalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* salah satunya dengan penjelasan salah satu sifat wajib Allah wujud allah, dikaitkan dengan adanya penciptaan sesuatu yang awalnya belum ada menjadi ada tanpa mengetahui penciptanya. Ada karena ada yang menciptakan tetapi untuk mengetahui siapa yang menciptakan tidak bisa dengan panca indra tetapi hanya bisa dengan hati. Seperti halnya ketika dalam sholat kita meyembah allah kita wajib menyakini adanya allah dengan hati tidak bisa dilihat, dan tidak di dengar. Untuk menyakini itu maka harus di tanamkan nilai aqidah dalam diri hingga melekat mendarah daging dalam hati.

Kedua, teori pendekatan berpikir non ilmiah oleh Prof. Sangkot Sirait dalam bukunya *Tauhid dan Pembelajarannya* penerapan dengan sifat allah bukti adanya allah karna adanya alam ini karna tidak mungkin adanya alam ini tidak ada yang menciptakan, dan selain allah adalah hadist yaitu suatu barang atau makhluk yang di sebut jisim, allah ada tanpa permulaan dan tidak ada akhirnya, allah berbeda dengan makhluknya yang ada permulaan contoh adanya bapak dan ibu sedangkan allah tidak membutuhkan itu semua. Selain dengan mengaitkan isi dari kitab ustdzah juga dengan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari dengan membiasakan berdoa karena kami butuh allah bukan allah yang membutuhkan pujian

dari hambanya, menanamkan cinta kepada kekasih Allah yang dapat memberikan pertolongan kepada pengikutnya.

Selain pendekatan dalam kegiatan sehari-hari yang dapat di tanamkan kepada para santri seperti dalam sifat wajib bagi Rasulullah SAW cerdas manusia dalam menjalani kehidupan harus cerdas jangan sampai terlena dengan kelalaian sendirinya dimana para santri diwajibkan belajar menuntut ilmu agama maupun lainnya, maka dengan beriman memiliki aqidah yang kuat manusia akan menahan hawa nafsu dari berbuat jelek. Harus mampu memilih antara yang baik dan benar. Bersifat amanah dalam konteks ibadah. Menjalankan semua perintah Allah SWT dengan penuh tanggung jawab, termasuk ibadah ritual, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, merupakan wujud dari sifat amanah kepada-Nya. Demikian juga menjauhi semua hal yang Allah larang dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang dikategorikan sebagai amanah terhadap ketentuan-Nya. Sebagai contoh adalah menunaikan ibadah dengan ikhlas, mengikuti sunnah-sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dalam amal perbuatan, serta tidak bersikap riya' dalam tindakan dan perilaku. Bersifat amanah dalam sosial ekonomi.

Adapun yang termasuk dalam konteks ini adalah menyampaikan kiriman kepada yang berhak, menyimpan titipan sampai yang punya datang meminta, menyimpan rahasia, menjaga hubungan silaturahmi. Internalisasi penerapan penanaman nilai aqidah juga dapat dikaitkan dalam kejadian alam seperti turunnya hujan, yang memberi banyak kemanfaatan dari turunnya hujan tersebut menyakini bahwa Allah memiliki sifat yang mengasihi dan menyakini adanya malaikat yang menurunkan rizki yaitu malaikat Mikail.

Ketiga, teori pendekatan tekstual oleh Ahmad Hasan dalam jurnalnya yang berjudul memahami studi Islam dengan pendekatan tekstual dan kontekstual. Pendekatan tekstual yang dilakukan oleh Ustadzah dalam menyampaikan isi kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* dengan menerjemahkan

bahasa Jawa Tegal menggunakan bahasa Indonesia bagi para santri yang berasal dari luar kota yang belum memahami secara betul bahasa Jawa dengan mereka bertanya langsung apa yang belum mereka pahami kepada Ustadzah. Hal lainnya adalah penggunaan istilah yang sudah familiar di kalangan santri pesantren sebab banyak terdapat pada kitab-kitab kuning yang biasa diajarkan. Salah satu contohnya kutipkan di bawah ini:

Utawi contone tarekat iku kaya olehe ngelakoni ing tertibe syarat lan rukune salat kaya lamun arep ngelakoni sira ing salat mangka kang luwih dingin iku kudu manjing waktu lan nuli ngilangaken najis lan nuli ngilangaken hadas loro kaya adus lan wudu lan nutupi aurat lan nuli madep kiblat lan sapiturute.

Tarekat ialah pekerjaan yang teratur sesuai ketentuan dan rukun salat, seperti halnya ketika mengerjakan salat harus masuk waktu, menghilangkan dua hadas, mandi, wudlu, menutup aurat, menghadap kiblat dan seterusnya)

Dalam kutipan tersebut, Kiai Said menjelaskan bahwa yang dinamakan tarekat pada esensinya adalah segala bentuk perilaku yang berlandaskan ketundukan terhadap aturan syariat Islam. Dari sini, penulis berasumsi bahwa pemahaman ini datang dari pengalaman pribadi Kiai Said dalam mengimplementasikan makna syahadat pada kehidupan sehari-hari

4. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di bidang kognitif (pengetahuan) adalah dengan tanya jawab mengecek hafalan dengan di acak apabila santri sudah menghafal seluruh kitab dan evaluasi yang dilakukan pada akhir program, yaitu pada akhir keseluruhan proses pembelajaran baik catur wulan, akhir semester ataupun akhir tahun. Evaluasi ini disebut juga dengan evaluasi hasil yang dilakukan di

kelas untuk setiap akhir proses pembelajaran, maka dari itu berdasarkan wawancara dengan ustadzah pengampun kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*⁸⁴:

“Evaluasi yang dilakukan ustadzah untuk mengetahui kemampuan para santri dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* yaitu dengan hafalan keseluruhan isi kitab kemudian ustadzah acak agar hafalan santri benar-bener hafal kemudian untuk evaluasi pemahaman tentang akidah dengan tes tulis saat setngah semester dan akhir semester dibarengkan dengan tes tulis madrasah diniyah awaliyah dan untuk sikap dengan pengawasan langsung oleh ustadz, ustadzah dan pengasuh dalam sikap keseharian santri”.

penerapan evaluasi hasil dalam pembelajaran akidah melalui kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* berupa tes hafalan, dan evaluasi tes tertulis yang di barengkan dengan materi Aqidatul Awam saat tes Madrasah Diniyah Awaliyah. Jika dalam bidang afektif yang diliat dari perilaku sehari-hari yang diperhatikan langsung oleh pengasuh dan para ustadz ustadzah evaluasi yang telah terprogram atau sudah menjadi tradisi di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati secara menyeluruh dilakukan ketika menjelang hafalah akhirussanah. Dimana santri yang telah menyelesaikan kitab dan Al-Qur'annya, akan mendemonstrasikan atau menampilkan hafalan kitabnya ketika hafalah akhirussanah.

Penggunaan teknik evaluasi ini dilakukan ustadz untuk menentukan berhasil tidaknya mereka dalam mencapai tujuan. Selain itu dengan adanya evaluasi tes tertulis yang di barengkan dengan materi Aqidatul Awam saat tes Madrasah Diniyah Awaliyah. Jika dalam bidang afektif yang diliat dari perilaku sehari-hari yang diperhatikan langsung oleh pengasuh dan para ustadz ustadzah yang sejalan dengan materi yang di tulis oleh Dr. Darul Abror dalam bukunya yang berjudul Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf), dimana dalam evaluasi pembelajaran dalam pesantren selain dengan tes tertulis harus disertai dengan penilaian sikap pada santri.

⁸⁴ Ustadzah Umi Kholisoh selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* wawancara tanggal 20 Mei 2023 pukul 10.30 WIB.

Akhir dari evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* hanya secara langsung belum sampai tertuliskan dalam raport. Keberhasilan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* hanya dilihat dari nilai spritualnya dan kemampuan hafalan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* yang biasa dilombakan dan di tampilkan saat akhirussanah. Untuk hasil tes tertulis nilai yang di peroleh akan disamakan dengan kitab *Aqidatul Awwam* yang di tuliskan dalam raport Madrasah Diniyah Awaliyah.

5. Nilai akidah dalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

Poin akidah yang dijelaskan oleh imam Abu Hasan Al Asy'ari dengan isi akidah kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* peneliti sedikit memahami bahwa Dari Imam Abu Hasan Al Asy'ari Mengambil dari ayat Al Qur'an dengan ditafsirkan ayat-ayat yang masih mutasyabihat dengan penta'wilan seperti surat Thaha ayat 5 disebutkan bahwa Allah beristiwa di atas Arsy. Ayat tersebut harus ada penjelasan lebih untuk memberi pemahaman kepada orang bahwa Allah yang sesungguhnya ada dimana-mana tidak bertempat dan berbeda dengan makhlukNya, yang dijelaskan dalam sifat wajib Allah yang berada di kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* halaman 11⁸⁵ :

Mukholafatullihawaditsi :Tegese wajib sulaya Allah maring sekabehane perkara kang anyar.Sulaya ingdalem date lan sulaya ing sifate lan sulaya ingdalem penggaweane,muhal podo Allah maring sekabehane perkara kang anyar.Pada ing dalem date lan pada ing dalem sifate lan pada ing dalem penggaweyane. Utawi artine sulaya Allah ing dalem date tegese date Allah iku dudu jirim date hawadis iku jirim. Utawi artine sulaya Allah ing dalem sifate tegese sifate Allah iku ora owah-owah sifate hawadis iku owah-owah. Utawi artine uslaya Allah ing dalem penggaweyane tegese penggaweyane Allah iku ta'tsir penggaweyane hawadis iku kasab lan ikhtiyar. Utawi artine kang aran penggawe ta'tsir iku penggawe kang ora karep maring perabot lan ora karep maring wong kang nulungi. Utawi artine kang aran penggawe kasab lan ikhtiyar iku penggawe kang karep maring perabot lan karep maring wong kang nulungi.Kang yaiku Allah.

Nilai akidah yang tertulis dalam kitab risalah awal sesuai mengikuti Imam Abu Hasan Al Asy'ari Mulai dari penta'wilan Al-Qur'an. Hanya saja dalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* ini diperuntukan untuk orang yang pertama

⁸⁵ Ta'lim Al Mubtadiin, hlm, 11.

kali belajar ilmu akidah. Jadi ditartibkan, yakni tidak langsung membahas Al-Qur'an nya namun isi kandungannya terlebih dahulu. Seperti menerangkan sifat-sifat Allah yang wajib, Mustahil dan jaiz, dan penjelasan mu'taqod yang lain, yang mana dengan begitu akan sampai kepada yang dimaksudkan oleh Imam Abu Hasan Al Asy'ari.

Pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* merupakan pokok pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati sebagai penanaman nilai akidah kepada santri. Nilai-nilai pendidikan Islam menjadikan suatu makna atau perilaku yang sama dengan ajaran agama Islam harus dilaksanakan dan diamalkan, baik pada kehidupan sendiri ataupun hidup bermasyarakat. Dalam proses penanaman nilai memiliki banyak cara salah satunya dengan pembelajaran dilihat dari Tujuan pendidikan Aqidah kepada anak ialah guna menebalkan kepercayaan anak bahwasanya Allah ialah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta, sesampainya bisa dijauhkan dari perilaku syirik, supaya anak mengerti esensi keberadaannya sebagai makhluk Allah, serta membentuk perilaku anak menjadi pribadi Islami yang berakhlak mulia.

Isi pokok kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* berisikan makna syahadat yang dibagi dalam aqidah 64 yang tercakup pada makna kalimat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ*. Dimana pada makna *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* terdapat dua pembagian yang terfaham pada *إِسْتِغْنَاء* yang ada 28 yaitu wajib dan mustahil yang masing-masing ada 22. Kemudian yang terfaham pada *إِفْتِقَار* ada 22 yaitu wajib dan mustahil yang masing-masing ada 11. Makna dari kalimat *مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ* terdapat 10 aqidah yang terbagi menjadi sifat wajib dan mustahil masing-masing 4, sifat jaiz bagi rasul 1, mustahil dari jaiz 1 dan tambahan iman kepada Nabi, Kitab, Malaikat, dan Hari Akhir. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadz pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*⁸⁶:

⁸⁶ Ustadz Abdurrahman Wahid selaku pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* wawancara tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.10 WIB.

“Isi pokok yang ada didalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* meliputi : muqoddimah, dua kalimat syahadat, nasab Nabi, wajib ma'rifat, hukum akal, sifat wajib bagi Allah, bukti Allah persifatan 20 sifat wajib, sifat jaiz Allah, mu'taqod lima, sifat wajib rasul, sifat jaiz rosul, wajib iman 4 perkara, kisah ringkas Nabi Muhammad, takmilah, makna kalimat tauhid, mu'taqod yang difaham dari istighna, mu'taqod yang difaham dari istoghor, makna tsubutur risalah, pengingat, dan doa”.

Dari kedua argumen tersebut pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* bertujuan untuk mendasari aqidah seorang muslim sebagai pondasi yang kuat dalam beragama dan sangat baik diterapkan sejak dini untuk menanamkan iman yang kuat dalam hati dan sebagai bekal di masa depannya. Karena aqidah adalah menjadi modal utama dalam beragama yang harus dijaga dan di perhatikan karena dengan beraqidah menjadikan manusia mengenal allah.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu berjalannya pembelajaran, yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* meliputi sarana dan prasarana yang sudah memadai yaitu adanya tempat untuk mengaji, kitab untuk mengaji satu persatu dan guru yang mengajar. Selain sarana dan prasarana yang sudah tercukupi faktor lainnya dari lingkungan yang mendukung satu sama lain saling menyemangati untuk hafalan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*⁸⁷:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati yaitu dengan tersedianya kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* pada setiap santri, tempat belajar yang mendukung, dan santri yang sudah mampu membaca tulisan arab”.

Dengan adanya faktor pendukung maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh para santri. Sementara penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan,

⁸⁷ Ustadz Abdurrahman Wahid selaku pengampu kitab *Ta'liim Al Mubtadiin* wawancara tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.15 WIB.

pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* hanya karena masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca tulisan arab jadi menjadi hambatan untuk menghafal untuk hal kemamuan santri dalam menghafal tidak ada hambatan santri semua mengiikuti dengan baik dan tertib.

6. Peran Pengasuh Dalam Pesantren Dan Penanaman Nilai Akidah

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati⁸⁸ :

“Peran pengasuh dalam penanaman nilai aqidah menjadi salah satu faktor pendukung dalam berjalanya semua kegiatan yang ada di pondok pesantren karena pengasuh sebagai penanggung jawab dan penasehat dalam segala hal yang terjadi dalam pondok pesantren”.

Pengasuh pesantren seorang kiai, wali santri, orang yang mengasuh, merawat membantu dan mengajarkan ilmu kepada santri atau peserta didik di dalam lembaga, tempat tinggal atau pemukiman untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki. Adapun peran pengasuh pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati antara lain: Pengasuh pesantren sebagai ustadz (pengajar dan pendidik santri), Pengasuh pesantren sebagai murobbi (menghayati keilmuan untuk membentuk kepribadian, sikap dan tabiat santri), Pengasuh pesantren sebagai *mu'allim* (menguasai keilmuan, bisa mengembangkan fungsinya dalam kehidupan santri), Pengasuh pesantren sebagai muaddib (melatih santri untuk bertanggung jawab), Pengasuh pesantren sebagai mudarris (mencerdaskan, menghilangkan kebodohan, serta melatih ketrampilan santri sesuai kemampuan dan minatnya), dan Pengasuh pesantren sebagai mursyid (orang yang menjadi panutan dan mentor santri).

B. Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati merupakan lembaga pendidikan islam, mempunyai sistem pembelajaran yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program pendidikan yang terstruktur dengan cara pengelompokan beberapa kelas yang di bagi berdasarkan kemampuan santri.

⁸⁸ Bu Nyai Umi Kholisoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati, wawancara tanggal 9 Mei 2023 pukul 09.30 WIB.

Adapun pengelompokan kelas mengaji dalam pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati antara lain:

1. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti Taman pendidikan qur'an (TPQ) merupakan salah satu program pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati dimana didalamnya mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jam 16.00-17.00 bertempat di aula pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati. Tujuan dari diadakannya program tersebut agar para santri bisa baca tulis al-qu'an dengan baik dan benar dalam kegiatan tersebut terbagi menjadi 4 kelompok belajar yaitu jilid 1,2,3, dan 4 sesuai dengan kemampuan dalam membaca tulisan arab pembelajaran di taman pendidikan qur'an menggunakan sumber belajar *As-Syifa* karangan dari muslimat NU Tegal.

2. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Husna Pelita hati.⁸⁹ Madrasah diniyah awaliyah dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya yang diikuti oleh para santri yang sudah mampu membaca tulisan arab dalam madrasah diniyah awaliyah di bagi menjadi 4 empat kelompok. Kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati yang menjadi salah satu pelajaran yang dikaji di madrasah diniyah awaliyah ada pelajaran Aqidah menggunakan kitab *Aqidatul Awam* karya Assayid Ahmad Al Marzuki dengan pengajar Ustadz Dhiya Ulhaq dan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* karya KH. Sa'id bin Armia diampu oleh ustadz Abdurrahman Wahid dan bu nyai Kholisoh, pelajaran fikih menggunakan kitab *Safinatunnajah* karya Syech Salim bin Sumair dan kitab *Fasholatan* lengkap karya Syech Mohammad Asnawi dengan pengajar ustadz Muhammad Rizal, pelajaran hadis hanya menggunakan hadis-hadis pendek pilihan yang diajarkan oleh ustadz Muhammad Sa'dun, pelajaran Akhlak menggunakan kitab *Alala* karya

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bu nyai Umi Kholisoh selaku pengasuh pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati tanggal 13 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Syech Muhammad Abu Basyir yang diampu oleh ustadz Ibnul Arobi, pelajaran tajwid menggunakan kitab *Sifaul Jinan* karya KH. Achmad Muthohar diampu oleh ustadz Abdurrahman, pembacaan maulid menggunakan *Al-Barzanji* dan *Ad Diba'i*, bacaan Rotibb menggunakan *Rotibul Haddad*, untuk pelajaran Al-Qur'an dan hafalan mengikuti metode pengajaran Pondok Pesantren Daruttauhid KH. Toifur Mawardi diajarkan oleh ustadzah Nur Aniqoh, ustadzah Siti Zahro dan ustadzah Halimatus Sa'diyah, sedangkan pelajaran bahasa arab mengikuti metode pengajaran Pondok Pesantren Attauhidiyah diajarkan oleh ustadz muhammad Sa'dun.

3. Kegiatan Harian Santri

Kegiatan santri setiap harinya sudah terjadwalkan untuk membiasakan kedisiplinan mulai dari bangun pagi hingga istirahat malam berikut penjelasannya⁹⁰ :

No.	Waktu	Jenis kegiatan
1.	04.30 - 04.50	Bangun pagi jamaah sholat suubuh
2.	04.50 - 05.30	Hafalan kitab Ta'limul Mubtadiin dan minum teh hangat
3.	05.30 - 06.00	Mandi dan sarapan pagi
4.	06.00 - 06.15	Sholat Dhuha
5.	06.15 - 06.45	Sekolah Pagi
6.	07.00 - 11.30	Kegiatan Sekolah Pagi
7.	12.00 - 12.15	Jamaah Sholat Dzuhur
8.	12.15 - 12.30	Makan Siang
9.	12.30 - 14.30	Tidur siang
10.	14.30 - 15.15	Mandi
11.	15.15 - 15.30	Jamaah sholat asyar
12.	15.30 - 16.30	TPQ

⁹⁰ Umi Kholisoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Husna Pelita Hati, wawancara 13 Mei 2023.

13.	16.30 – 17.00	Makan sore
14.	17.00 – 17.30	Baca doa menjelang maghrib
15.	17.45 – 18.30	Jamaah sholat maghrib
16.	18.30 – 20.30	MDA dan jamaah sholat maghrib
17.	20.30 – 04.30	Istirahat

a. Sholat Fardu

Pentingnya sholat fardu dan banyaknya manfaat maka diterapkan dalam pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati karena selain sebuah kewajiban Sholat juga untuk membentengi keimanan, menjaga kesehatan badan, dan melatih kedisiplinan dalam mengatur waktu. Sholat fardu secara berjamaah diwajibkan oleh seluruh santri putra maupun putri yang tidak sedang berhalangan dan diharuskan untuk tidak terlambat jika terlambat maka akan di beri nasihat dan sanksi berupa pengurangan jatah jajan berdasarkan hasil wawancara dengan santri putri⁹¹:

“Selama saya mondok di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati diwajibkan untuk sholat fardu berjamaah waktu itu saya pernah terlambat dan mendapat nasihat untuk jangan mengulanginya lagi”

Sholat fardu secara berjamaah dilaksanakan di aula pondok pesantren AlHusna pelita Hati diawali dengan adzan tepat waktu oleh santri putra yang sudah terjadwalkan dilanjut dengan sholat berjamaah dengan di imami oleh abah yai Tafsir jika abah yai berhalangan maka digantikan oleh ustadz yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sholat berjamaah selain sebagai kewajiban seorang muslim juga sebagai pengamalan dari penanaman nilai aqidah melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* sebagai pendekatan dalam sifat wajib Allah yaitu *wujud* karena dengan sholat kita iman dengan adanya Allah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Azira Anadya salah satu santri putri pondok pesantren AlHusna Pelita Hati tanggal 1 mei 2023 pukul 10.15 WIB.

b. Sholat Sunnah Duha

Sholat sunnah duha biasa rutin dikerjakan pagi hari setelah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. dalam sholat sunnah dhuha wajib diikuti oleh semua santri putra dan putri untuk membiasakan berdoa memohon kelancaran dalam mengawali hari dengan mendekatkan diri kepada Allah selain untuk meningkatkan keimanan sholat duha juga untuk mengenalkan kepada anak bahwa banyak sholat selain sholat fardhu yang wajib yaitu adanya sholat sunnah sebagai penyempurna dari sholat wajib. Sholat sunnah duha biasa dikerjakan 2 rakaat yang di pandu oleh abah yai Tafsir bersama santri putri dan santri putra.

c. Pembiasaan membaca kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*

Sebelum pembelajaran berlangsung di Sekolah Dasar Selain di biasakan membaca dan menghafal kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* di pondok setiap pagi sebelum di laksanakan proses pembelajaran di Sekolah Dasar juga diwajibkan untuk membaca Asmaul Husna dan kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* bersamasama di halaman sekolah yang di pandu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan tersebut untuk menanamkan nilai akidah kepada semua siswa dan mengajarkan kepada siswa dari luar yang tidak mondok di pondok pesantren untuk mengenal pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati dan mengetahui kitab *Ta'lim Al Mubtadiin*.

d. Membaca Sholawat 10x

Pembiasaan membaca sholawat setiap hari 10 kali setiap jam sebelum mengambil jatah jajan, pengambilan jatah jajan sehari dua kali saat jam 09.00 saat waktu istirahat di sekolah dasar dan Taman Kanak-kanak dan saat jam 16.00 sebelum sekolah TPQ. Sebelum mengambil jatah jajan semua santri diwajibkan untuk setor membaca sholawat ke Bu nyai Umi Kholisoh atau ke mba-mba yang membantu Bu nyai. Sholawat yang di baca bervariasi antara santri

yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai hafalnya seperti halnya satu satu diperintahkan untuk menghafal sholawat fatih kemudian di baca terus, sampe lima hari hafal kemudian hari selanjutnya ganti hafalan sholawat lainnya seperti itu seterusnya. Penanaman membaca sholawat sebelum mengambil jatah jajan dilakukan untuk melatih santri hafal sholawat Nabi dan suka melantungkannya untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, belajar melatih kepada santri bahwa jika mempunyai keinginan untuk berusaha dan berdoa terlebih dahulu.

e. Puji-pujian Sebelum Adzan Maghrib

Puji-pujian yang dilaksanakan rutin oleh semua santri pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati sebelum adzan mahgrib berisikan pembacaan Kitab *Aqidatul Awam*, Asmaul Husna, dan sholawat *Mudhoriyah*. Dalam kegiatann tersebut semua santri kumpul di aula dan salah satu santri yang kebagian jatah piket untuk memandu memegang mikrofon. Selain dilaksanakan di aula pondok kegiatan tersebut juga di laksanakan di masjid yang di tanggung jawabkan kepada santri putra kelas 6, 5, dan 4 secara bergilir. Kegiatan tersebut untuk meningkatkann keimanan santri, menanamkan rasa cinta kepada tuntunan ummat islam yaitu Nabi Muhammad SAW dengan rutin membaca sholawat-sholawat.

f. Pembacaan *Ratibul Hadad*

Pembacaan kitab Dzikir *Ratib al-Hadad* merupakan kegiatan rutinan santri yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai jamaah sholat maghrib. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri yang mengikuti shalat jamaah maghrib dan dipimpin langsung oleh Kyai Tafsir. Kegiatan tersebut rutin dilakukan untuk membiasakan kepada santri untuk berdoa memohon kepada Allah karena banyaknya manfaat yang terkandung didalamnya.

4. Kegiatan Mingguan

a. Setoran Surat Pendek

Kegiatan rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari minggu pagi setelah pelaksanaan sholat sunnah dhuha dilanjut dengan setoran hafalan juz amma kepada ustadzah Siti Zahro dengan metode hafalan berangsur setiap 5 ayat sekali maju untuk disetorkan. Dalam setoran tersebut terdapat buku prestasi dimana untuk mencatat hafalan anak sejauh mana. Rata-rata anak sedang dalam proses hafalan juz 30, adapula yang kelas 6 sudah khatam dan melanjutkan hafalan juz 29.

b. Pembacaan Maulid

Pembacaan Maulid merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari senin pagi setelah jamaah sholat subuh bersama warga sekitar. Dalam pembacaan maulid Nabi biasa menggunakan *Ad-Diba'i* dan *Al-Barzanji*, dibaca oleh santri secara bergantian yang di pandu oleh pengasuh atau para ustadz. Kegiatan tersebut di laksanakan rutin untuk mengenalkan dan menanamkan akidah kecintaan anak kepada tuntunan umat islam Nabi Muhammad SAW.

c. Pembacaan Surat Yasin Dan Tahlil

Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil adalah kegiatan yang di laksanakan setiap malam jumat setelah jamaah sholat maghrib dengan tujuan mendoakan ahli kubur keluarga dan para ulama dengan mengharap di tempatkan di sisi Allah yang mulia, secara bersama-sama yang di pandu oleh KH. Tafsir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati.

d. Bersih-Bersih (Roan)

Bersih-bersih atau biasa disebut dengan roan merupakan salah satu kegiatan rutin santri yang dilaksanakan pada hari minggu setelah sarapan. Kegiatan tersebut dikerjakan oleh seluruh santri baik putra maupun putri dengan membersihkan semua lingkungan pondok mulai dari kamar tidur, kamar mandi, hingga halaman.

e. Nonton TV

Nonton TV merupakan sebuah kegiatan rutin yang diberikan kepada santri satu minggu sekali setelah selesainya kegiatan setoran

surat pendek. Kegiatan tersebut di berikan kepada santri dengan tujuan untuk memberikan hiburan agar tidak jenuh karena santri tidak di perbolehkan membawa handphon. Dalam menonton tv bersama diberi waktu dari jam 09.30-11.00.

f. Silat

Salah satu olahraga bela diri yang ada di Indonesia adalah silat, silat menjadi sebuah ketrampilan untuk melatih kemampuan psikomotorik anak selain itu silat bisa sebagai pembinaan kejiwan, keberagaman dan sikap sosial dan untuk melatih keberanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua santri putra maupun putri setiap hari jumat atau minggu.

5. Kegiatan Bulanan

a. Potong Rambut

Kegiatan potong rambut untuk santri laki-laki secara serentak diadakan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan di pondok oleh pengurus guna membiasakan kedisiplinan dan kerapian kepada seluruh santri putra.

b. Jalan-Jalan Bersama

Kegiatan beberapa bulan sekali yang di laksanakan oleh santri bersama pengasuh Pondok Pesantren adalah mengunjungi tempat rekreasi atau wisata dengan tujuan berlibur untuk memberi hiburan kepada santri sebagai ganti apabila ada anak yang jarang di sambang oleh orang tuanya agar betah di pondok.

6. Kegiatan Tahunan

a. Haflah Akhirussanah Dan Lomba-Lomba

Haflah akhirussanah merupakan salah satu acara besar yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi Tegal yang dilaksanakan satu tahun sekali mendekati bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menampilkan santri-santri yang sudah mengkhatamkan kitab-kitab dan al-Qur'an Juz 30. Haflah ini wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Biasanya

sebelum berlangsungnya acara hafalah akhirussanah diakan lomba-lomba terlebih dahulu yang diikuti oleh seluruh santri putra maupun putri lomba-lomba tersebut meliputi lomba hafalan surat, hafalan nadzom, hafalan kitab Ta'lim Al Mubtadiin, praktek sholat, hafalan qasidah mudhoriyah, dan lainnya dimana lomba-lomba yang berbentuk pengetahuan untuk mengasah kemampuan dan keberanian untuk maju di depan banyak orang.

b. Santunan Anak Yatim Dan Khitan Massal

Kegiatan santunan anak yatim dan khitan massal biasa dilaksanakan pada hari ke sepuluh bulan muharrom, bulan pertama dalam tahun hijriyah biasa disebut dengan hari asyuro. Pada hari itu banyak kejadian penting dalam sejarah islam untuk itu kita umat islam dianjurkan pada hari itu disunahkan memperbanyak amal sholeh, seperti berpuasa, bersedekah kepada fakir miskin dan anak yatim, mengelus kepala anak yatim. Dalam pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati saat momen tersebut mengadakan santunan anak yatim dan khitan massal bersama warga setempat. Sebelum proses khitan biasanya diadakan arak-arakan terlebih dahulu yaitu keliling desa menggunakan kereta kuda bagi anak yang akan di khitan dengan diiringi alat musik drumband atau qasidah. Untuk yang lainnya ikut di belakang membentuk barisan dan ikut meramaikannya.

c. Menyembelih Hewan Qurban

Bulan yang disebut di dalam Al-Quran sebagai salah satu dari empat bulan yang diharamkan oleh Allah melakukan jihad berperang melawan orang-orang kafir. Bulan di mana kebaikan-kebaikan di dalamnya dilipat gandakan balasannya, doa-doa yang dipanjatkan di-ijabahi oleh-Nya. Bulan yang mana di dalamnya terdapat 10 malam yang merupakan malam terbaik. Bulan di mana di dalamnya terdapat dua ibadah yang merupakan syi'ar keagungan Islam, yakni Ibadah Haji dan Qurban. Bulan tersebut adalah bulan Dzulhijjah.

Idul Adha di Pesantren Al-Husna Pelita Hati biasanya terdapat beberapa hewan Qurban seperti sapi dan kambing, untuk penyembelihan hewan Qur'ban di lakukan oleh Abah Yai Tfsir dan para Ustdaz yang ada, setelah proses penyembelihan kemudian pemotongan dan paa santri menyate bersama, sebagian daging lainnya di bagikan kepada para ustadz ustadzah dan masyarakat sekitar.

d. Puasa Bulan Ramadhan

Puasa bulan ramadhan merupakan rukun islam ke tiga, wajib dikerjakan oleh orang islam yang sudah mampu dan baligh. Puasa bulan ramadhan berlangsung selama 30 hari sekali dalam satu tahun saja yaitu di bulan ramadhan puasa artinya menahan lapar dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati semua santri diwajibkan puasa dari mulai santri Tk maupun sekolah dasar semua disamakan puasa full dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Pembiasaan tersebut ditanamkan oleh pengasuh guna membiasakan untuk mampu menahan nafsu baik dhohir maupun batin. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri putra⁹²:

“semenjak saya mondok di pondok pesantren Al-Husna Pelita hati mulai dari tahun 2019 saya selalu melaksanakan puasa ramadhan dengan penuh tidak boleh setengah-setengah meski awalnya susah”

Berdasarkan hasil wawancara puasa ramadhan selain menjadi sebuah kewajiban bagi orang muslim juga sebagai pembelajaran penanaman akidah bagi santri dengan ibadah puasa ini agar menjadi sosok yang memiliki empati dan kepedulian kepada sesama. Kita bisa merasakan kepedihan yang dirasakan oleh saudara-saudara kita yang kekurangan dan kesusahan. Haus, lapar, dan berkurangnya tenaga untuk beraktifitas sehari-hari. Oleh sebab itu puasa adalah

⁹² Wawancara dengan Ikra Khoiril Huda selaku salah satu santri putra pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati tanggal 7 Mei 2023 di Aula pondok.

sarana untuk membina kesabaran kita. Sabar dalam ketaatan, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menanggung hal-hal yang tidak menyenangkan berupa musibah dan kesempitan. Di samping itu, dengan ibadah puasa, kita dilatih untuk mempertajam keikhlasan.

e. Buka Bersama Dengan Wali Santri Dan Masyarakat

Buka bersama biasa dilakukan pada bulan Ramadhan biasanya dilaksanakan bersamaan dengan penjemputan perpulangan libur lebaran para santri. Buka bersama dilaksanakan guna menjalin tali silaturahmi antara semua wali santri dengan pengasuh dan para ustadz ustadzah yang ada. Selain dengan para wali santri buka bersama juga dihadiri oleh tetangga yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati.

f. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati dilaksanakan tanggal 12 Rabiul awal di halaman Pondok Pesantren Al Husna Pelita Hati Acara tersebut digelar sebagai bentuk rasa syukur sebagai peringatan hari lahir baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan pembacaan maulid nabi dan mauidhoh khasanah yang di sampaikan oleh habaib dan para kyai. Pada acara Maulid Nabi SAW ini para masyayikh, santri & masyarakat yang ikut menghadiri acara tersebut. Mereka dengan khusyu' dan antusias menyimak dan mengikuti rangkaian acara. Biasanya terdapat gunungan snack besar untuk kemudian setelah acar menjadi rebutan para jamaah.

g. Ziaroh Para Ulama

Ziaroh para ulama biasa dilaksanakan sebelum puasa ramadhan yang diikuti oleh semua santri putra maupun putri bersama pengasuh pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati. Ziaroh untuk para santri hanya yang berlokasi sekitar tegal saja seperti ke makam K.H. Said bin Armia pengarang kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah awal) yang ada di kawasan Pondok Pesantren At-tauhidiah Giren, dan

ziarah ke makam Habib Muhammad bin Thohir Al-Haddad, Auliya Allah yang dilahirkan di kota Geidun, Hadramaut kemudian hijrah ke Indonesia dan menjadi keberkahan bagi warga Tegal. Khususnya dikarenakan datangnya beliau berdakwah di Tegal hingga akhir hayatnya ia dimakamkan di kompleks pemakaman Kauman atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama makam Alhaddad, tepatnya di Desa Kraton, Tegal Barat.

Kegiatan Dilaksanakannya ziaroh kubur untuk menanamkan nilai akidah pada santri dalam ziarah kubur terdapat nilai akidah yaitu ketika mengharap sesuatu hanya kepada Allah SWT, dan selalu mengharap Ridha Allah, menyakini adanya ketetapan Allah adanya alam kubur, dan untuk mendoakan ahli kubur dan banyak nilai keagamaan lainnya seperti ikhlas, dan sabar.

h. Peringatan Kemerdekaan Indonesia

Untuk memperingati kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 pondok pesantren Al Husna Pelita Hati mengadakan upacara bendera merah putih setelahnya berbagai perlombaan di lombakan seperti balap karung, makan krupuk, balap klereng, pecah air dan lainnya sebagai meramaikan dan bentuk rasa hormat kepada para pahlawan yang telah membela mati-matian demi mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Para pejuang bangsa ini, yang membela mati-matian demi mewujudkan kemerdekaan adalah mereka dari para golongan pesantren yaitu para ulama, kiai, santri. Sejarah mencatat bahwa ulama, kiai, santri, ikut andil dalam mewujudkan kemerdekaan bangsa ini, hal ini dikarenakan dunia pesantren pada saat itu mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat Indonesia. Dengan begitu banyak masyarakat yang bersatu dan bergabung melawan para penjajah. Para ulama berjuang mengangkat senjata bersama rakyat demi berjuang melawan penjajah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hasil penelitian Penanaman nilai-nilai akidah dengan mempelajari kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* menjadi pembelajaran pokok yang ada di pondok pesantren Al-Husna Pelita Hati dengan tujuan menanamkan akidah dari sedini mungkin sebagai pondasi awal dalam beragama islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat melanjutkan akidah *ahlussunah waljamaah* dimasa mendatang. Dalam proses pembelajaran dimulai dengan cara pengelompokan berdasarkan kemampuan, menggunakan metode membaca, menghafal, dan ceramah atau nasihat. Selain metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* ustad dan ustadzah juga menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual. Tahap akhir dalam pembelajaran dengan adanya evaluasi pembelajaran secara tes hafalan dan tes tertulis.

Isi pokok akidah di dalam kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* membahas mengenai Pembagian akidah dari makna syahadat meliputi akidah 64 yang tercakup pada makna kalimat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ*. Dimana pada makna *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* terdapat dua pembagian yang terfaham pada *إِسْتِغْنَاء* yang ada 28 yaitu wajib dan mustahil yang masing-masing ada 22. Kemudian yang terfaham pada *إِفْتِقَار* ada 22 yaitu wajib dan mustahil yang masing-masing ada 11. Makna dari kalimat *مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ* terdapat 10 akidah yang terbagi menjadi sifat wajib dan mustahil masing-masing 4, sifat jaiz bagi rasul 1, mustahil dari jaiz 1 dan tambahan iman kepada Nabi, Kitab, Malaikat, dan Hari Akhir. Demikian isi pokok akidah yang terdapat pada kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* yang sejalan dengan pokok akidah Imam Abu Hasan Al Asyar'i.

B. Saran

Untuk mewujudkan generasi yang memiliki nilai-nilai aqidah dalam kehidupannya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

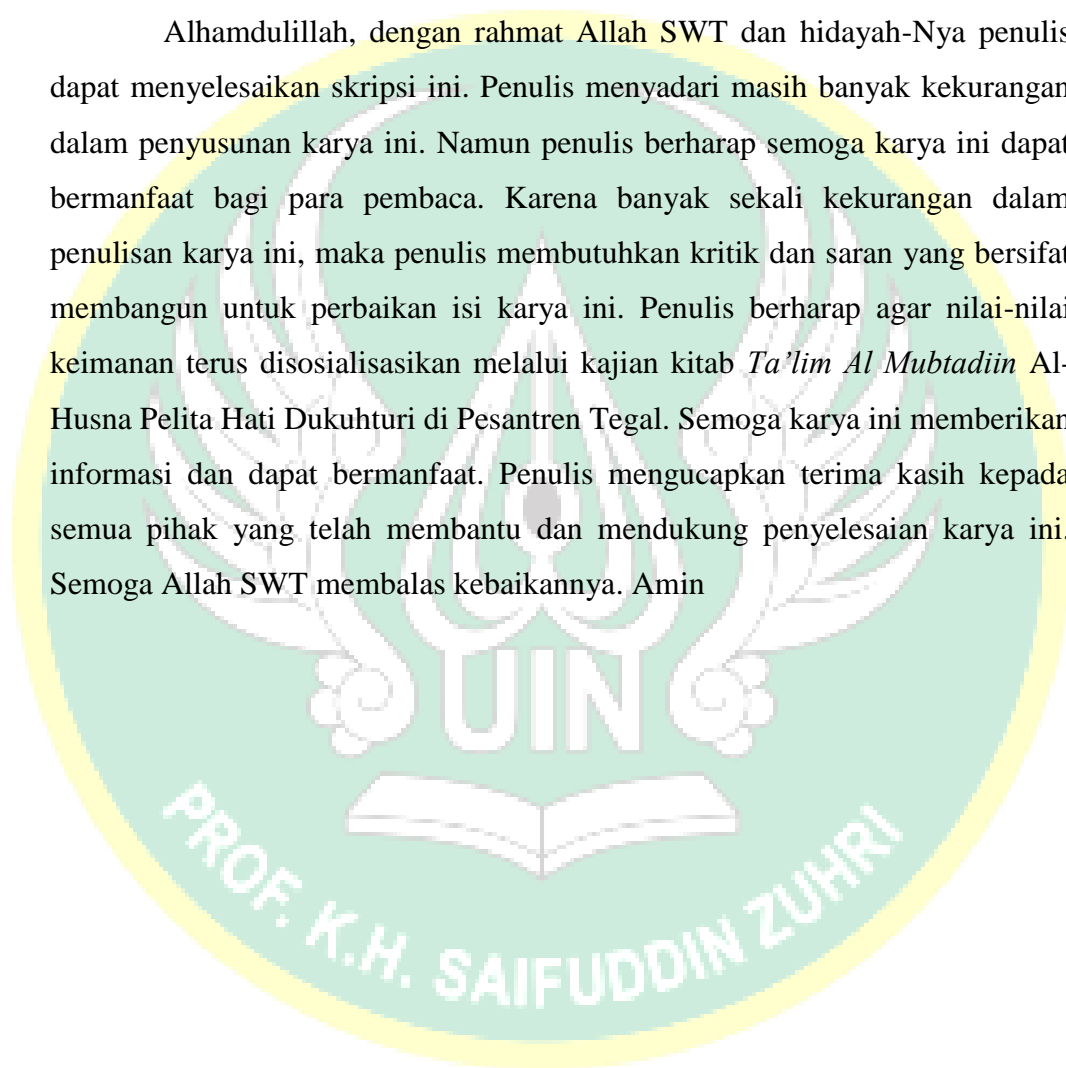
1. Bagi Kiai dan Ustadz
 - a. Kyai atau ustadz selalu memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dan koreksi kepada para santri agar lebih banyak dalam diri setiap santri Nilai-nilai aqidah yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
 - b. Kyai dan ustadz terus mengembangkan proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, cara pembelajaran, metode pembelajaran hingga penilaian pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah dan membiasakan pesantren.
2. Bagi Santri
 - a. Siswa diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan kesadaran nilai-nilai akidah yang dipelajari melalui perilaku baik di dalam maupun di luar pondok
 - b. siswa diharapkan dapat mengikuti kebaikan yang bisa diambil dari para pengasuh dan ustad ustadzah
 - c. Kembangkan dan pertahankan kebiasaan baik yang secara rutin dilaksanakan di masa mendatang untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual.
3. Berbagi Pondok
 - a. Melestarikan dan meningkatkan nilai aqidah yang diberikan kepada santri.
 - b. Bimbing ustadz dan pengurus untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi santrinya.
 - c. Memelihara kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ada di pondok pesantren untuk menanamkan nilai-nilai aqidah.
4. Untuk peneliti dan mahasiswa doktoral

Bagi peneliti, ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan titik awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih dalam

dan lebih baik. Dan peneliti berharap kepada peneliti lain untuk lebih mendalami penanaman nilai-nilai akidah di pondok pesantren. Untuk memperdalam penanaman nilai-nilai aqidah, masih ada aspek-aspek nilai aqidah yang tidak diajarkan dalam penelitian ini. Peneliti berharap peneliti lain dapat melengkapi penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ini. Namun penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Karena banyak sekali kekurangan dalam penulisan karya ini, maka penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan isi karya ini. Penulis berharap agar nilai-nilai keimanan terus disosialisasikan melalui kajian kitab *Ta'lim Al Mubtadiin Al-Husna Pelita Hati Dukuhturi di Pesantren Tegal*. Semoga karya ini memberikan informasi dan dapat bermanfaat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian karya ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', 7.01 (2021), 232–46
- Adib Athoillah, Bahrin Ali Murtopo, 'Metode Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Difabel', *Yin Yang*, 13.1 (2018), 157–75
- Aeni, A N, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (UPI Press, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=SwFLDwAAQBAJ>>
- Amruddin, Itha Leanni, erna dkk, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Ku' (B: Media Sains Indonesia, 2022)
- Andri, Auorora, tuti, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 1st edn (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Aprison, Wedra, 'Tauhid: Dasar Perumusan Epistemologi Pendidikan Masa Depan', *Journal of Educational Studies*, 2.1 (2017), 68–80
- Baehaqi, 'Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan' (Yogyakarta: Deepublish (grup penerbitan CV BUDI UTAMA), 2022)
- Adolf Bastian, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022)
- Akrim, 'Buku Ajar Strategi Pembelajaran', *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Umsu Press, 2022), pp. 51–52 <<https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-80-3>>
- Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Yogyakarta: deepublish (grup penerbitan CV Budi Utama), 2020)
- Fadli, Adi, 'Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya', *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, V.1 (2012), 29–42 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1430>>
- Fadlurrohlim, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, and Santoso Tri Raharjo, 'Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2.2 (2020), 178 <<https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>>
- Fatmawati, Riza, 'Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta'limul Muftadi'in Aqid Ad-Diin Di SD Negeri Kabupaten Tegal', *IAIN Salatiga*, 2020 <<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.23>>
- feny rita, mohammad wasil, sri jumiati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatri Novita, 1st edn (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022

Forum Kajian Ilmiah, Fidaus, Alfian, aly murtafdo, dkk., *Potret Ajaran Nabi Muhammad Dalam Sikap Santun Akidah NU*, 2nd edn (Kediri Jawa Timur: Mumtaz 14 MHM Lirboyo, 2014)

Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240

Haeril, Rizqy Mutmainnah, Muh. Nurjihad, 'Metode Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah', *Ibtida'iy Jurnal Prodi PGMI*, 7.1 (2019)

Hanan, Abdul, 'Hermeneutika Teologi ; Telaah Makna Syahadat Dalam Kitab Ta' Limul Mubtadiin Fi ' Aqaid Al -Din (Adarsul Awal Dan Adarsul Tsani)', *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1.1 (2021), 79–95

———, *No Title*, 2020

Helwani, Ahmad, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela', 5.2 (2020)

Hendry hermawan, Ahmad Hasan, 'Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual', *Farabi, Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, 17.1 (2020), 33

Herman, DM, 'Sejarah Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013), 145–58

Hidayatulloh, Mukhamad Rijal, 'Nilai - Nilai Ketauhidan Dan Akidah Dalam Kitab Qatr Al- Ghois Karya Imam Nawawi Al-Bantani', *Skripsi*, 2022 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Irawati, Dini, Ahmad Nurwadjah, and Andewi Suhartini, 'Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2207–13 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.696>>

K.H. Said, *Ta'lim Al Mubtadiin* (Tegal: Pondok Pesantren Attauhidiyyah)

Khasanah, Ulfatul, 'Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5.1 (2021), 107–33 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>>

Kusuma, Rudy Hadi, 'Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren' (Palembang: Bening Publishing, 2021), p. 36

Larlen, 'Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta'limul Mubtadi'in Aqoid Ad-Diin Di SD Negeri Kabupaten Tegal', *Pena Attractive : Innovative Education*, 3.1 (2020)

Lesmaini, 'Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Anak Melalui Metode Bercerita Islami

- Di Sekolah Dasar Negeri 57 Seluma', *GUAU, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.5 (2022), 106
- M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, 4th edn (Tangerang: Lentera Hati, 2019)
- Ma'sum, Ali, and Zainal Abidin, 'KamusAl-MunawwirArab-Indonesia.Pdf' (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Mahrisa, Rika, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia', 13.2 (2020), 31–38
- Makinuddin, Dr. Mohammad, 'Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa_A' (Lamoongan: Academia Publication, 2021)
- Maritsa, Meila, 'Pemahaman Mahasiswa Tentang Aqidah Islam', 1.1 (2023)
- 'Merajut Kebahagiaan Keluarga Perspektif_S'
- Mertha, Made Laut, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif' (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mubasyaroh, 'Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq', *Edukasia*, 8.2 (2013), 291–310
- Muhammad Nasron, 'Biografi Hasan Al-Bana Dan Sumbanganya Terhadap Pemurnian Akidah Umat Islam', *Jurnal Kias*, 8.1 (2013), 120
- Mustajab, 'Masa Depan Pesantren Telaah atas Model_K' (yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015)
- Nashurullah, Galuh, and Kartika Mayangsari, 'Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R Dosen FSI Universitas Islam Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Jalan Adhyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123', *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1.1 (2017), 48–72
- NASUTION, SANGKOT, '575-1779-1-Pb', *Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*, VIII.2 (2019), 126–27
- Novia Maemonah, 'Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget', *Khazanah Pendidikan; Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15.2 (2021), 155
- Nugrahani, Farida, and M Hum, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Solo: Cakra Books*, 1.1 (2014), 3–4
- Sangkot Sirait, *Tauhid Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2020)

- pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta, 2008)
- Rachmat, Endin, Abbas, 'Waktu-Waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama Dan Santri', *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 7
- Rahmat, Farah Alfian Ghofar, 'Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dasar Kelas V SD Negeri Tajem Yogyakarta', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2020), 96–101 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.612>>
- Ramdani, Rijki, 'Implementasi Penanaman Nilai Aqidah Melalui Program AMS (Ajengan Masuk Sekolah) Secara Virtual Di SMA Negeri 1 Bandung', 8.2 (2021), 101–14 <<https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39677>>
- Rizkiana, Catur Indah, 'Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2020
- Rusydi, 'Al Mutaaba'ah Belajar Ala Pesantren Al Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso', *Azzawiyah, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 2.1 (2023), 13
- Satria, Rengga, and Rini Rahman, 'Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta' Lim Al - Muta' Alim', *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 2.3 (2022), 479–91
- Shafik, Siti Sa'adiyah, and Nor suhaily Abu bakar, 'Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 2 (2009), 81–101
- Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1.2 (2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Surawardi, 'Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak', *Guidance and Counseling, Volume 1 Issue 1, ISSN 2442-403X*, 1.1 (2010), 1–18
- Ulil Albab, Novitasari, Ja'far Shodiq, Adinda Talia, 'Iplementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di SD Nu Banat Banin Lamongan', *Jurnal Akademika*, 16.2 (2022), 19–30
- Waljama, Ahlussunnah, A H Di, and Pondok Pesantren, 'Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai PendidikaN', 8.2 (2022), 107–18
- Wijaya, Hengki, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley', *Research Gate*, March, 2018, 1–9 <<https://www.researchgate.net/publication/323557072>>
- Yasin nufalah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak', *Tribakti Jurnal Pemikiran Islam*, 29.1 (2018), 85–99

Yuliani, Wiwin, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling', *Quanta*, 2.2 (2018), 83–91 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>

Yusuf, Muhammad, Maulana Reksa, and Huriah Rachmah, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 2.2 (2022), 115–20

Zahra, Rahmah Makrifatus, Wahyu Setyaningrum, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, 'Filsafat Pendidikan Pesantren', 2.2 (2022), 85–96



LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMEN PENELITIAN PENELITIAN PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM AL MUBTADIIN DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA PELITA HATI DUKUHTURI TEGAL

1. Sejarah singkat
2. Profil Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati
3. keadaan asatidz dan santri
4. Struktur kepengurusan
5. Visi dan Misi



HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL MUBTADIIN* (RISALAH AWAL) DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA PELITA HATI DUKUHTURI TEGAL

A. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati

No	Penanya	Informan/Hasil Wawancara
1	Biografafi Pengasuh Pondok Pesantren Al Husna	Nama Informan: Umi Kholisoh TTL : Tegal, 9-5-19675 Alamat : pagongan Hari, Tanggal : 9 dan 13 mei 2023 Tempat : P.P Al-Husna Pelita Hati Waktu : 10.00-11.00 Pendidikan : pondok pesantren Attauhidiyah Giren Tegal
2	Kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses penanaman nilai Akidah di Pondok Pesantren Al Husna Pelita Hati?	Kegiatan proses penanaman Nilai Akidah <ul style="list-style-type: none"> - Harian - Sebelum mengambil jajan, membiasakan membaca sholawat 10 kali sesuai hafalan, setiap santri berbeda beda. - Sebelum maghrib pembacaan asmaul husna, mudhoriyah, dan risalah awal/aqidatul awam. - Pembiasaan membaca risalah awal sebelum masuk sekolah sd. - Pembacaan maulid setiap senin pagi. - Sholat sunnah dhuha berjamaah. - Surat pendek 5 ayat secara berangsur-angsur. - Jamaah lima waktu - Sehabis maghrib pembacaan rotib. -

3	Bagaimana peran pengasuh dan ustad dalam proses penanaman Nilai Aidah di Pondok Pesantren Al Husna Pelita Hati?	Peran pengasuh dan ustad sebagai penasihat dan mengawasi dari segala kegiatan santri.
---	---	---

B. pengampu kitab *Ta'lim Al Mubtadiin* (Risalah Awal)

No	Penanya	Informan/Hasil Wawancara
1	Biografafi guru	Nama Informan: Umi Kholisoh TTL : Tegal, 9 Mei 1975 Alamat : Pagongan Dukuhturi Tegal Hari, Tanggal : 14 dan 20 mei 2023 Tempat : PP Al-Husna Pelita Hati Waktu : 10.00-11.30 Pendidikan : pondok pesantren Attauhidiyah Giren Tegal
2	Apa itu kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah awal)?	Kitab Ta'lim Al Mubtadiin (risalah awal) adalah kitab kecil yang berbahasa jawa karangan romo KH. Sa'id bin KH. Armyi, yang di dalamnya berisi tentang aqidah dasar seorang muslim ala ahlussnah wal jamaah.
3	Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah Awal) Di Pondok Pesantren Alhusna Pelita Hati?	Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al Husna
4	Apa tujuan dari pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin?	Mendasari aqidah seorang muslim sesuai dengan ajaran rasulullah saw.
5	Sudah berapa lama pembelajran kitab Ta'lim Al Mubtadiin diterapkan di Pondok Pesantren Alhusna ?	Kurang lebih 11 tahun.
6	Apa saja isi pokok penjelasan yang ada di dalam kitab Ta'lim Al Mubtadiin?	Isi pokok : <ul style="list-style-type: none"> - sifat wajib dan sifat muhal allah - sifat wajib dan sifat muhal rasul - Sifat jaiz Allah dan rosul - Biografi nabi muhammad saw.

7	Bagaimana proses pembelajaran kitab Ta'lim Al Muftadiin?	Menghafal dari halaman awal sampai akhir.
8	Dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Al Muftadiin apakah ada metode tersendiri?	Tidak Ada.
9	Menurut ustad apakah penanaman nilai Akidah bisa dengan melalui pembelajaran kitab Ta'lim Al Muftadiin?	Ya.
10	Dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Al Muftadiin apakah ada faktor pendukung dan penghambat? Bagaimana penyelesaian?	Faktor pendukung : - Kitab, tempat dan sudah bisa baca Faktor penghalang : belum bisa baca
11	Bagaimana cara ustad mengevaluasi santri untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Al Muftadiin (Risalah Awal)? Meliputi nilai kognitif, dan afektif?	Evaluasi - Secara Kognitif : hafalan - Secara efektif : dengan cara tes
12	Mengapa memilih kitab Ta'lim Al Muftadiin sebagai sumber pembelajaran Akidah ? apakah ada kitab lainnya?	Karena kitab Ta'lim Al Muftadiin berbahasa jawa yang mudah di pahami dengan bahasa kita. Ada, Kitab lain yaitu Aqidah Al Awwam

No	Penanya	Informan/Hasil Wawancara
1	Biografafi guru	Nama Informan: Abdurahman Wahid TTL :Tegal,15 Mei 1999 Alamat:Pagongan Dukuhturi Tegal Hari, Tanggal : kamis, 18 Mei 2023 Tempat : PP Al-Husna Pelita Hati Waktu : 13.00-14.00 Pendidikan : Mi Nurul Hayyah SMP N 02 Talang (PP Syech Sa'id bin Armiya Attauhidiyah

		Talang) SLTA N Slawi 03 UT PGSD
2	Apa itu kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah awal)?	Kitab Ta'lim Al Mubtadiin (risalah awal) adalah kitab yang di dalamnya berisi tentang aqidah seorang muslim yang mendasar, ala ahlussnah wal jamaah.
3	Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah Awal) Di Pondok Pesantren Alhusna Pelita Hati?	Sejak awal berdirinya pondok pesantren al husna pada tahun 2012. Pembelajaran dilaksanakan setelah sholat subuh.
4	Apa tujuan dari pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin?	Mendasari aqidah seorang muslim untuk tercapainya kehidupan yang di ridhoi allah dan selamat di dunia dan akhirat kelak.
5	Sudah berapa lama pembelajran kitab Ta'lim Al Mubtadiin diterapkan di Pondok Pesantren Alhusna ?	Sejak awal berdirinya pondok ini sampai sekarang sudah 11 tahun.
6	Apa saja isi pokok penjelasan yang ada di dalam kitab Ta'lim Al Mubtadiin?	Muqoddimah, dua kalimat syahadat, nasab nabi, wajib ma'rifat, hukum akal, sifat wajib allah, bukti allah persifatan 20 sifat wajib, sifat jaiz allah, mu'tqod lima, sifat wajib rasul, sifat jaiz rasul, wajib iman 4 perkara, kisah ringkas nabi muhammad, takmilah, makna kalimat tauhid, mu'taqod yang difaham dari istighna, mu'taqod yang di paham dari iftighor, makna tsubut ar rillah, pengingat dan do'a.
7	Bagaimana proses pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin?	Proses pembelajarannya di mulai dari : 1. Pengelompokan usia 2. Pengelompokan 3. Pembelajaran setiap hari dengan menghafal, waktunya ba'da subuh dan ba'da magrib. Evaluasi dilaksanakan setiap sebulan persemester dan akhir tahun.
8	Dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin apakah ada	Ada, di awali dengan membaca, mendengar dan menghafal.

	metode tersendiri?	
9	Menurut ustad apakah penanaman nilai Akidah bisa dengan melalui pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin?	Sudah pasti, sesuai dari tujuan kitab Ta'lim Al Mubtadiin.
10	Dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin apakah ada faktor pendukung dan penghambat? Bagaimana penyelesaian?	Faktor pendukung : - Kitab Ta'lim Al Mubtadiin Faktor Penghambat - adanya anak yang belum bisa baca tulisan arab atau indonesia
11	Bagaimana cara ustad mengevaluasi santri untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Al Mubtadiin (Risalah Awal)? Meliputi nilai kognitif, dan afektif?	Cara kami meneliti sejauh mana santri berhasil dalam pencapaian kognitif dengan menjawab seputar kitab risalah awal, mengaplikasikan saat ibadah, misal sholat puasa, akhlak santri sehari-hari, dll. Secara efektif : dengan penanaman kegiatan sehari-hari dan nasihat
12	Mengapa memilih kitab Ta'lim Al Mubtadiin sebagai sumber pembelajaran Akidah ? apakah ada kitab lainnya?	Karena kitab Ta'lim Al Mubtadiin berbahasa jawa yang mudah di pahami, kitab kecil yang mudah di bawa, berisi tentang sesuatu yang menarik, contoh kisah nabi muhammad. Kitab pendalamanya <i>Aqidah Al Awwam</i>

C. Santri Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati

No	Penanya	Informan/Hasil Wawancara
1.	Biografi santri	Nama Informan: Azira Anadya Umur : 11 Tahun Kelas : IV Alamat : Bersole Adiwerna Tegal Hari, Tanggal : senin, 1 Mei 2023 Tempat : PP Al-Husna Pelita Hati Waktu : 10.00-10.30
2.	Apa yang kamu ketahui tentang kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Tentang ilmu tauhid

3.	Apa isi dari kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	2 kalimat syahadat, Sifat wajib, muhal dan jaiz allah swt Sifat wajib, muhal dan jaiz Rosul Bukti allah swt bersifat 20 sifat wajib Wajib ma'rifat Hukum akal mu'taqod 5 Hukum akal
4.	Sejak kapan belajar kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Dari awal keponpes al husna 2019
5.	Apakah hafal kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Setengah hafal
6.	Apakah kamu mengetahui kalimat syahadat?	Ya saya paham kalimat syahadat ada 2 : 1. Kalimat tauhid 2. Kalimat rosul
7.	Apakah kamu mengetahui tentang rukun islam dan iman?	Ya saya tahu, Rukun Islam ada 5 : 1. Syhadat 2. Sholat 3. Puasa 4. Zakat 5. Haji bagi yang mampu Rukun Iman ada 6 : 1. Iman kepada allah swt 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada nabi dan rosul 4. Iman kepada kitab allah swt 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qodo dan qodar
8.	Apakah kamu menjalankan sholat wajib, puasa di bulan rhamadhan dan membayar zakat?	Ya saya melaksakan dengan berjamaah

No	Penanya	Informan/Hasil Wawancara
1.	Biografi santri	Nama Informan: Ikra Khoiril Huda Umur : 9 Tahun Kelas : III Alamat: Lawatan Dukuhturi Tegal Hari, Tanggal : minggu 7 Mei 2023 Tempat: PP. Al-Husna Pelita Hati Waktu : 10.00-10.30
2.	Apa yang kamu ketahui	Kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> berisi

	tentang kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	tentang tauhid
3.	Apa isi dari kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Makna tsubutur risalah
4.	Sejak kapan belajar kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	2019
5.	Apakah hafal kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Hafal 30 hakaman
6.	Apakah kamu mengetahui kalimat syahadat?	Ya saya paham kalimat syahadat ada 2 : 1. Kalimat tauhid 2. Kalimat rosul
7.	Apakah kamu mengetahui tentang rukun islam dan iman?	Ya saya tahu, Rukun Islam ada 5 : 1. Syhadat 2. Sholat 3. Puasa 4. Zakat 5. Haji bagi yang mampu Rukun Iman ada 6 : 1. Iman kepada allah swt 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada nabi dan rosul 4. Iman kepada kitab allah swt 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qodo dan qodar
8.	Apakah kamu menjalankan sholat wajib, puasa di bulan rhamadhan dan membayar zakat?	Ya saya melaksakan sholat wajib Ya saya menjalankan puasa bulan ramadhan Ya saya membayar zakat

No	Penanya	Informan/Hasil Wawancara
1.	Biografi santri	Nama Informan : Law Cheuk Man Monica Umur : 11 Tahun Kelas : III Alamat : Hongkong Hari, Tanggal : 1 mei 2023 Tempat : PP. Al-Husna Pelita Hati
1	Apa yang kamu ketahui tentang kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Kitab tauhid
2	Apa isi dari kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Berisi tentang sifat wajib, muhal dan jaiz nya Allah

		swt dan sifat wajib bagi rasul dan sifat jaiz bagi rasul
3	Sejak kapan belajar kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Sejak tahun 2021
4	Apakah hafal kitab <i>Ta'lim Al-Mubtadiin</i> (Risalah Awal)?	Hafal setengah
5	Apakah kamu mengetahui kalimat syahadat?	Ya saya paham kalimat syahadat ada 2 : 1. Kalimat tauhid 2. Kalimat rosul
6	Apakah kamu mengetahui tentang rukun islam dan iman?	Ya saya tahu, Rukun Islam ada 5 : 1. Syhadat 2. Sholat 3. Puasa 4. Zakat 5. Haji bagi yang mampu Rukun Iman ada 6 : 1. Iman kepada allah swt 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada nabi dan rosul 4. Iman kepada kitab allah swt 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qodo dan qodar
7	Apakah kamu menjalankan sholat wajib, puasa di bulan rhamadhan dan membayar zakat?	Ya saya melaksanakan sholat wajib 5 waktu Ya dan puasanya full Ya saya membayar zakat

**Dokumentasi kegiatan pembelajaran kitab
*Ta'lim Al Mubtadiin***



**Dokumentasi kegiatan pembelajaran kitab
*Ta'lim Al Mubtadiin***



Dokumentasi ngaji Al-Qur'an



Dokumentasi sholat berjama'ah



Dokumentasi wawancara

Dokumentasi wawancara



Dokumentasi kegiatan

Dokumentasi kegiatan





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
PONDOK PESANTREN ANAK, KBIT, TKIT, SDIT
AL-HUSNA PELITA HATI

Jl. Berkah Mulia Rt.01/Rw.04 Desa Pagongan, Kec.Dukuhturi, Kab.Tegal52192

No : 15/IV/YAPH/2023
Perihal : Pemberitahuan

Tegal, 25 Maret 2023

Kepada Yth.
An. Dekan
Ketua Jurusan Agama Islam
UIN SAIZU Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada *uswah hasanah* kita Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan menindaklanjuti surat Permohonan Riset Individu di Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati yang dilakukan oleh saudari Qurrotul Aeni NIM 1917402201 mahasiswi dari UIN SAIZU Purwokerto yang dilakukan pada :

Tanggal : 20-03-2023 s/d 20-05-2023
Tempat : Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati
Objek : Penanaman Nilai Akidah melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Mubtadiin (Risalah Awal)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H .MOH.TAFSIR, SH
Alamat : Jl.Berkah Mulya Rt.01/04 Pagongan Kec.Dukuhturi Kab.Tegal
Jabatan : Pengelola/Pengasuh Ponpes Anak Al Husna Pelita Hati Pagongan

Atas nama Pondok Pesantren Al-Husna Pelita Hati Mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan riset individu.

Demikian surat jawaban dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.34/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN NILAI AKIDAH DAN AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUBTADIIN (RISALAH AWAL) DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA PELITA HATI DUKUHTURI TEGAL

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Qurrotul Aeni
NIM : 1917402201
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rohman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1259/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Qurrotul Aeni
NIM : 1917402201
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0838/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **QURROTUL AENI**
NIM : **1917402201**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0291-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14516/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **QURROTUL AENI**
NIM : **1917402201**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode

Dipindai dengan CamScanner

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15737/2021

This is to certify that

Name : QURROTUL AENI
Date of Birth : TEGAL, March 8th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 21st, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 58

Obtained Score : 513



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Dipindai dengan CamScanner

دائرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / 1٧٢٧ / ٢٠٢١

متحت الى	: قرة العيني
الاسم	: بتغال, ٨ مارس ٢٠٠١
المولودة	: الذي حصل على
	: فهم المسموع
	: فهم العبارات والتراكيب
	: فهم المقروء
	: النتيجة
	: ٤٨٣



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو, ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة آدي روسواتي, الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Dipindai dengan CamScanner



skripsi bismillah acc

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	journal.an-nur.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
6	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	<1%
9	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

10	ifulan.blogspot.com Internet Source	<1%
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
12	sites.google.com Internet Source	<1%
13	docobook.com Internet Source	<1%
14	dosenpsikologi.com Internet Source	<1%
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Qurrotul Aeni
2. NIM : 1917402201
3. Alamat Rumah : Desa Kambangan RT. 27/RW. 06,
Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal
4. Nama Ayah : Suhadi
5. Nama Ibu : Aenul Basyiroh

B. Pendidikan Formal

1. TK Masyitoh Kambangan
2. MI Islamiyah Kambangan
3. MTs Al-Hikmah 2 Benda
4. MAN 1 Tegal

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Desa Kambangan
2. PMR Wira MAN 1 Tegal
3. PMII UIN SAIZU Purwokerto
4. UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya



Qurrotul Aeni
NIM. 1917402201